

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI BELAJAR
BERBASIS ANEKA SUMBER KELAS IV SDN 05 PAGI KAYU PUTIH**



Oleh:

DZULFIKAR AKBAR

Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan

Gelar Sarjana Pendidikan

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2015

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN
PANITIA UJIAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Belajar Berbasis Aneka Sumber SDN 05 Pagi Kayu Putih
Nama Mahasiswa : Dzulfikar Akbar
Nomor Registrasi : 1215106065
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Tanggal Ujian : 14 Juli 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Suprayekti, M.Pd
NIP. 196010141990032001**

**Cecep Kustandi. M.Pd
NIP. 198105132008121003**

Panitia Ujian Skripsi

Nama	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)*		
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggung Jawab)**		
Dr. Eveline Siregar, M.Pd (Ketua Penguji)***		
Retno Widyaningrum, S.Sos., M.M (Anggota)****		
Drs. RA Hlrmana Wargahadibrata, M. Sc. Ed (Anggota)*****		

Catatan:

- * Dekan FIP**
- ** Pembantu Dekan I**
- *** Ketua Penguji**
- **** Dosen Penguji I**
- ***** Dosen Penguji II**

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI BELAJAR
BERBASIS ANEKA SUMBER PADA SISWA KELAS IV SDN 05 PAGI
KAYU PUTIH**

(2015)

Dzulfikar Akbar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar IPS siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran Belajar Berbasis Aneka Sumber. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan disain model Kemmis dan Mc Taggart dengan empat tahapan yang meliputi (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Penelitian dilaksanakan di SDN 05 Pagi Kayu Putih dengan Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SDN 05 Pagi Kayu Putih yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dalam pelajaran IPS dengan materi “Kegiatan Ekonomi Masyarakat dan Koperasi Indonesia berjumlah 16 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument test berupa soal pilihan ganda, jawaban singkat, essai, instrument pemantauan tindakan guru dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran Belajar Berbasis Aneka Sumber, kuesioner, dokumentasi serta catatan lapangan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila hasil belajar siswa mencapai nilai 70 dengan nilai rata-rata kelas 75 dan target 100% dari jumlah siswa mencapai KKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan BEBAS dapat meningkatkan: 1) nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 70,4 dengan ketuntasan 63% atau sebanyak 10 dari 16 siswa. 2) nilai rata-rata siswa pada siklus II meningkat menjadi 83,8 dengan ketuntasan 100% atau sebanyak 16 dari 16 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Belajar Berbasis Aneka Sumber dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 05 Pagi Kayu Putih.

Penelitian tindakan kelas, Hasil Belajar, Model pembelajaran Belajar Berbasis Aneka Sumber, IPS

**EFFORTS TO IMPROVE RESULTS SOCIAL SCIENCES LEARNING
THROUGH SOURCES BASED LEARNING IN CLASS IV SDN 05 PAGI
KAYU PUTIH**

(2015)

Dzulfikar Akbar

ABSTRACT

This study aims to determine whether the IPS student learning outcomes can be improved by using the learning model Resources Based Learning. This research is a classroom action research design and Mc Taggart Kemmis models with four stages which include (1) planning, (2) the actions, (3) observation, (4) reflection. Research conducted at SDN 05 Pagi Kayu Putih with subject research that fourth grade students of SDN 05 Pagi Kayu Putih that has not reached the minimum completeness criteria (KKM) in social studies with the material "Community Economic Activity and Cooperation Indonesia amounted to 16 people. Data collected by using a test instrument in the form of multiple choice, short answer, essay, instrument monitoring actions of teachers and students by using learning model Various Source-Based Learning, questionnaires, documentation and field notes. Indicators of success in this study if the results of student learning reaches a value of 70 with an average value of grade 75 and a target of 100% of the number of students reaching the KKM. The results showed that the FREE application can improve: 1) the average value of students in the first cycle of 70.4 with a 63% completeness or as many as 10 out of 16 students. 2) the average value of students in the second cycle increased to 83.8 with the completeness of 100% or as many as 16 out of 16 students. This shows that the application of learning models Various Source-Based Learning can improve learning outcomes IPS fourth grade students of SDN 05 Pagi Kayu Putih.

Classroom action research, learning outcomes, learning Model-Based Arts Learning Resources, IPS

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Dzulfikar Akbar

No. Registrasi : 1215106065

Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Belajar Berbasis Aneka Sumber Kelas IV SDN 05 Pagi Kayu Putih” adalah :

- 1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2015.**
- 2. Bukan merupakan duplikasi skripsi orang lain yang pernah dibuat atau jiplakan dan bukan terjemahan karya orang lain.**

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, Agustus 2015

Yang membuat pernyataan,

(Dzulfikar Akbar)

KATA PENGANTAR

Segala puji pada bagi Allah SWT yang telah memberikan bimbingan, kekuatan serta cinta-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “ Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Belajar Berbasis Aneka Sumber Pada Siswa Kelas IV SDN 05 Pagi Kayu Putih”. Salawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukan manusia pada jalan kebenaran. Penulisan dilakukan sebagai pemenuhan persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Sofia Hartati, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ, Ibu Gantina Komalasari, M. Psi selaku pembantu Dekan I FIP UNJ, Dra. Dewi Salma Prawiradilaga, M. Sc selaku ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Ibu Dr. Eveline Siregar, M. Pd selaku sekretaris jurusan. Ucapan terima kasih yang terdalam juga dihaturkan kepada kedua dosen pembimbing skripsi Dra. Suprayekti, M. Pd Dan Cecep Kustandi, M.Pd. serta dosen-dosen Jurusan Teknologi Pendidikan yang selama ini memberikan ilmunya kepada penulis .

Kepada Ibu Hj. Sri Sadarwati, M. M. selaku kepala sekolah SDN 05 Pagi Kayu Putih, Ibu Ening Astuti, S.Pd selaku Wali Kelas kelas IV , dan Ibu Hj. Laura Dewi, S.Pd selaku guru senior serta semua guru yang juga turut membantu dalam penyelesaian penelitian ini penulis ucapkan banyak terima kasih. Untuk Ayah dan Mama yang selalu setia mendoakan dan membimbing penulis dan semua teman-teman setia mendoakan dan memberi semangat kepada penulis. Jazakumullah Khoiran Katsir, hanya Allah yang mampu membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Penulis berharap pada akhirnya penelitian ini bermanfaat bagi diri sendiri, pembaca dan pihak lain yang bersangkutan.

Jakarta,

Juli 2015

PENELITI

Dzulfikar Akbar

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSEMBAHAN

ABSTRAK

ABSTRACT

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Kegunaan Hasil Penelitian	8

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran	10
1.1 Defenisi Belajar	10
1.2 Pengertian Pembelajaran	11
B. Hakikat Hasil Belajar	12
1.1 Pengertian Hasil Belajar	12
1.2 Macam-macam Hasil Belajar	14
C. Hakikat Belajar Berbasis Aneka Sumber	20
1.1 Pengertian Sumber Belajar	20
1.2 Manfaat Sumber Belajar	21
1.3 Macam-macam Sumber Belajar	23

1.4 Belajar Berbasis Aneka Sumber	24
D. Hakikat IPS sekolah Dasar	31
1.1 Pembelajaran IPS di SD	31
1.2 Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.....	34
1.3 Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di SD	35
1.4 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas IV SD	35
E. Hakikat Lembar Kerja Siswa	37
1.1 Pengertian Lembar Kerja Siswa.....	37
1.2 Fungsi dan Kegunaan LKS.....	39
1.3 Keunggulan dan Kelemahan Media LKS.....	40
F. Hakikat PTK	42
a) Definisi PTK.....	42
b) Komponen PTK.....	43
c) Prinsip PTK	46
d) Bentuk-bentuk PTK.....	47
e) Model PTK	52
G. Penelitian yang Relefan.....	62

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian	63
B. Tempat dan Waktu Penelitian	63
C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan	64
1. Metode Penelitian	64
2. Desain Intervensi Tindakan	67
D. Subjek Penelitian	70
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian	71
F. Tahapan Intervensi.....	71

1. Tahap Perencanaan	71
2. Tahap Implementasi Tindakan.....	73
3. Tahap Pengamatan	74
4. Tahap Refleksi	74
G. Hasil Intervensi Tindakan yang di Harapkan	75
H. Data dan Sumber Data	76
I. Instrumen Penelitian	77
J. Teknik dan Alat Pengumpul Data	78
K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan	80
L. Teknik Analisis Data	81
M. Interpretasi Hasil Analisis	88
A. Tindak Lanjut dan Pengembangan Perencanaa Tindakan	89

BAB IV

. HASIL PENELITIAN DAN PENELITIAN

A. Siklus I.....	90
a) Perencanaan	90
b) Tindakan Penelitian.....	95
c) Pengamatan	97
d) Refleksi.....	100
B. Siklus II.....	101
a) Perencanaan	101
b) Tindakan Penelitian.....	103
c) Pengamatan	105
d) Refleksi.....	115
C. Rekomendasi.....	117
D. Keterbatasan Penelitian.....	118

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	119
B. Implikasi.....	121
C. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Kurt Lewin.....	37
Gambar 2. Model Kemmis & Mc Taggart.....	54
Gambar 3. Model Elliot.....	59
Gambar 4 Model Mc Keman.....	60
Gambar 5 Model Ebbut.....	61
Gambar 6. Model Kemmis dan Mc Taggart.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Desain Rencana dan Prosedur Penelitian	68
Tabel 2. Rancangan Perbaikan Pembelajaran	72
Tabel 3. Pedoman Penilaian.....	82
Tabel 4. Daftar Nama Subjek Penelitian.....	91
Tabel 5. Hasil Pre Tes	98
Tabel 6. Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa	99
Tabel 7. Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa SD Kelas IV	106
Tabel 8. Hasil Nilai Rata-rata Kelas	107
Tabel 9. Hasil Pengisian Kuesioner Terhadap Penerapan LKS BEBAS.....	108
Tabel 10. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa.....	109
Tabel 11. Hasil belajar IPS Siklus I	111
Tabel 12. Hasil Pengamatan Aktivitis Guru dan Siswa.....	113
Tabel 13. Perkembangan Hasil Pengamatan Guru dan Siswa Siklus I s.d. II.....	81

Tabel 14. Hasil Belajar IPS Siklus II.....	82
---	-----------

TABEL GRAFIK

Grafik 1. Perkembangan Ketuntasan Belajar Siswa	107
--	------------

Grafik 2. Perkembangan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa siklus I s.d.II.....	112
--	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi sebuah negara yang paling kokoh dalam membangun anak negeri untuk menuju kehidupan yang layak, sejahtera, dan bermartabat. Tidak ada bangsa yang maju tanpa membangun kualitas pendidikan yang bagus, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas, seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Memasuki abad 21 dunia pendidikan di Indonesia menjadi heboh. Kehebohan tersebut bukan disebabkan oleh kehebatan mutu pendidikan nasional tetapi lebih banyak disebabkan karena kesadaran

akan bahaya keterbelakangan pendidikan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena beberapa hal yang mendasar. Salah satunya adalah memasuki abad ke- 21 gelombang globalisasi dirasakan kuat dan terbuka. Kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi memberikan kesadaran baru bahwa Indonesia tidak lagi berdiri sendiri. Indonesia berada di tengah-tengah dunia yang baru, dunia terbuka sehingga orang bebas membandingkan kehidupan dengan negara lain.

Kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang berarti seperangkat rencana dan pengaturan tentang isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Pada saat ini terjadi perubahan kurikulum, dari Kurikulum 2013 menjadi KTSP. Perubahan ini dilakukan pemerintah karena belum adanya persiapan dari guru serta pembagian buku yang belum merata di semua daerah. Menurut pemerintah, keputusan awal pergantian KTSP menjadi kurikulum 2013 adalah keputusan yang diambil tergesa-gesa yang dilakukan oleh pemerintah sebelumnya. KTSP merupakan strategi

Pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang otonomi luas pada setiap satuan

pendidikan, dan pelibatan pendidikan masyarakat dalam rangka mengaktifkan proses belajar-mengajar disekolah. Selain itu guru bisa juga menggunakan berbagai alat bantu sebagai penunjang dalam mengajar seperti buku paket, media pembelajaran serta Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan salah satu bagian dari perangkat pembelajaran dalam bentuk tertulis. LKS adalah lembaran-lembaran berisikan tugas yang harus bisa dikerjakan, berupa petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru pada siswa. LKS biasanya digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyediakan ringkasan materi beserta soal-soal yang dapat dikerjakan siswa.

Sumber belajar menurut Arif S. Sadiman adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan atau memudahkan terjadinya proses belajar disebut sebagai sumber belajar.¹ Dalam mewujudkan masyarakat belajar sepanjang hayat (long life education) dan untuk menghadapi era informasi dan pasar bebas para pendidik harus berupaya menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memiliki pengalaman belajar

¹Ahmad Rohani HM. Pengelolaan pengajaran. hal 161

dari berbagai sumber, baik sumber belajar yang dirancang maupun sumber belajar yang dimanfaatkan.

Mengoptimalkan sumber belajar tidak selalu harus memerlukan biaya yang tinggi sehingga dapat membebani orang tua siswa untuk mengeluarkan dana yang lebih besar lagi. Dengan demikian sangat dibutuhkan kreativitas seorang guru yang bisa memaksimalkan media yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar seperti video pembelajaran dan powerpoint.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di beberapa sekolah dasar, ternyata di sekolah dasar tersebut masih belum menerapkan belajar beraneka sumber. Seperti di Sekolah Dasar 05 Kayu Putih, Sekolah Dasar 01 Pulogebang, dan Sekolah Dasar 02 Pulogebang, mereka masih menggunakan buku teks pelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah. Cara belajar yang sangat monoton misalnya guru mengajar hanya menggunakan buku teks pelajaran, sehingga kurang membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuannya. Siswa saat di dalam kelas lebih pasif, hanya terpaku pada buku teks saja. Guru kelas kurang memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar kelas sehingga tidak dapat memicu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

Hal ini berdampak pada hasil belajar berupa ulangan harian menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 70 hanya 24 siswa sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 16 siswa. Penetapan KKM didasarkan kemampuan siswa dalam pelajaran IPS yang kurang baik. Hasil data observasi ini diperoleh dari wawancara guru yang bersangkutan dan beberapa di masing masing Sekolah Dasar yang menjadi objek observasi peneliti.

Sesuai dengan pengertian dari Teknologi Pendidikan tahun 2004 tentang memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja melalui penciptaan, penggunaan, pengelolaan dan sumber belajar yang sesuai maka, setelah melihat permasalahan di atas dimana kurangnya penggunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran, oleh karena itu diperlukan suatu tindakan yang tepat agar proses pembelajaran berjalan secara aktif dan menyenangkan sehingga kualitas mutu pendidikan dapat meningkat. Tindakan yang dipilih peneliti dan guru setelah melakukan diskusi yaitu melalui belajar berbasis aneka sumber (*sources based learning*) yang akan diaplikasikan dalam suatu siklus penelitian tindakan atau yang disebut dengan PTK.

PTK menjadi pilihan oleh peneliti dikarenakan karakteristik yang dimiliki oleh PTK itu sendiri. Daryanto, (2011:6) dalam Ervina Maharani menyatakan PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara terus menerus. PTK dilaksanakan secara berkesinambungan dimana setiap siklus mencerminkan peningkatan atau perbaikan. Siklus sebelumnya merupakan patokan untuk siklus selanjutnya, sehingga diperoleh model pembelajaran yang paling baik.²

Belajar beraneka sumber merupakan salah satu diantara pendekatan dari belajar. Menurut Sitepu, BEBAS merupakan suatu strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dengan melakukan interaksi dengan beraneka ragam sumber termasuk orang, bahan yang tercetak atau non cetakan, serta lingkungan (Sitepu, 2008:86).³

Lembar kerja siswa berbasis aneka sumber akan digunakan dengan maksud untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Dengan diterapkannya lembar kerja siswa berbasis aneka sumber dalam mata pelajaran IPS siswa kelas IV hasil belajar diharapkan dapat meningkat.

²Ervina Maharani. 2014. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Araska Media Utama

³<http://www.teknologipendidikan.net/2008/09/04/belajar-berbasis-aneka-sumber/> di unduh pada tanggal 8-08-2014

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ada perlu diidentifikasi, yaitu:

- 1. Apakah LKS belajar berbasis aneka sumber dapat meningkatkan hasil belajar siswa?**
- 2. Apakah LKS belajar berbasis aneka sumber dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?**
- 3. Apakah LKS belajar berbasis aneka sumber lebih baik daripada belajar konvensional?**
- 4. Bagaimana peran seorang guru dalam pembelajaran berbasis aneka sumber?**
- 5. Bagaimana keaktifan siswa di kelas dalam pembelajaran berbasis aneka sumber?**
- 6. Apakah guru masih kesulitan dalam mengembangkan LKS?**

C. Pembatasan Masalah

Bedasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti memilih masalah pertama yaitu meningkatkan hasil belajar melalui lembar kerja siswa berbasis aneka sumber.

LKS disini dirancang untuk mempermudah siswa dalam menerima materi dari guru. Lembar kerja siswa ini terdapat berbagai macam sumber belajar yang digunakan seperti video pembelajaran dan power point. LKS ini juga menggunakan pendekatan kontekstual didalam penyajian materinya pada mata pelajaran IPS dimana siswa kelas IV SDN 05 Pagi Kayu Putih dituntut untuk aktif dan kreatif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah maka rumusan penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut: “hasil belajar IPS siswa di Kelas IV SDN 05 Pagi Kayu Putih dapat ditingkatkan dengan menerapkan pendekatan BEBAS?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

- 1. Praktis**
 - a. Bagi sekolah, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan proses kegiatan pembelajaran berbasis aneka sumber pada mata pelajaran IPS dan mata pelajaran yang lainnya.**
 - b. Bagi perguruan tinggi, secara khusus untuk disiplin ilmu Teknologi Pendidikan, dengan adanya hasil penelitian ini**

diharapkan dapat dijadikan sebagai keilmuan teknologi pendidikan secara khusus pada konsentrasi pembelajaran.

- c. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi bahan acuan dan mengembangkan penelitian ini ditingkat berikutnya.
- d. Bagi pembaca, diharapkan dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian lain berikutnya.

2. Teoritis

- a. Sebagai panduan pelaksanaan proses pembelajaran berbasis aneka sumber untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.
- b. Sebagai dasar pertimbangan guru dan kepala sekolah yang akan melaksanakan belajar aneka sumber di dalam kelas atau di lingkungan sekolah.
- c. Membantu guru dan orang tua dalam melihat potensi dan mengembangkan kecerdasan yang dimiliki seorang anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

1.1 Definisi Belajar

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru yang sudah dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda. Seperti Gagne (1989) dalam Ahmad Susanto mendefinisikan belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.⁴

Menurut Winkel (1996:53) dalam Yatim Riyanto, belajar adalah suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.⁵

Sedangkan menurut Singer (1968) mendefinisikan belajar sebagai perubahan perilaku yang relative tetap yang disebabkan

⁴Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

⁵Yatim Riyanto. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

praktik atau pengalaman yang sampai dalam situasi situasi tertentu.

Dari beberapa definisi belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga tingkah laku seseorang dapat berubah.

Meskipun belajar diidentikan dengan proses perubahan, tidak semua perubahan tingkah laku dapat disebut sebagai belajar. Terdapat ciri-ciri belajar yang dikutip dalam Eveline dan Hartini⁶:

- 1) Adanya kemampuan baru atau perubahan dalam aspek pengetahuan (kognitif), Keterampilan (psikomotor) maupun nilai dan sikap (afektif)
- 2) Perubahan tidak berlangsung sesaat atau bersifat menetap
- 3) Perubahan tidak terjadi begitu saja melainkan dengan usaha serta interaksi dengan lingkungan
- 4) Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan

1.2 Pengertian Pembelajaran

Belajar terkait erat dengan pembelajaran. Gagne (1985) pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi

⁶Eveline Siregar dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. Hal.3

eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.⁷

Sementara menurut Winkel (1991) mendefinisikan Pembelajaran sebagai pengaturan dan penciptaan-kondisi ekstern sedemikian rupa, sehingga menunjang proses belajar siswa dan tidak menghambatnya.⁸

Dari pengertian para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu kondisi ekstern yang dirancang sedemikian rupa untuk mendukung proses intern dalam setiap peristiwa belajar.

B. Hakikat Hasil Belajar

1.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nawawi dalam K. Brahim (2007:39) yang menyatakan bahwa hasil belajar sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang

⁷*Ibid* Hal.12

⁸*Ibid* Hal. 12

dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.⁹

Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁰

Dimiyati dan Mudjiono (2006:3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.¹¹

Suratinah Tirtonegoro (2001:43) mendefinisikan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan keterampilan proses dan dilaksanakan agar menimbulkan tingkah laku progresif dan adaptif.¹²

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah

⁹Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

¹⁰Nana Sudjana. 2009. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

¹¹Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

¹²Suratinah Tirtonegoro. 2001. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara

menerima pengalaman belajarnya, baik segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Tercapainya hasil belajar dapat dilihat melalui tes, mengamati perilaku siswa dan lain-lain. Penilaian hasil belajar bisa dilakukan dengan cara diberikan tes dan bukan tes. Teknik tes bisa berupa tes lisan, tes tulisan dan tes tindakan. Sedangkan alat penilaian bukan tes terdiri dari observasi/wawancara, skala, sosiometri, studi kasus, dan daftar cek.

1.2 Macam-Macam Hasil Belajar

Dalam macam-macam hasil belajar menurut Benyamin S Bloom dalam Susanto terdapat tiga macam hasil belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:¹³

1. Cognitive Domain (kawasan Kognitif)

Perilaku yang merupakan proses berfikir atau perilaku yang termasuk hasil kerja otak. Beberapa contoh berikut bisa termasuk kawasan kognitif: menyebutkan definisi manajemen, membedakan fungsi meja dan kursi, menggambarkan kegiatan proyek dengan PERT, menjabarkan perilaku umum menjadi perilaku khusus, menyusun desain instruksional, dan lain-lan.

¹³ Ahmad Susanto. *Op.Cit*, Hal. 6

Beberapa kemampuan kognitif tersebut, antara lain sebagai berikut. (a) Pengetahuan, tentang suatu materi yang telah dipelajari (b) Pemahaman, memahami makna materi (c) Aplikasi atau penerapan penggunaan materi atau aturan teoritis yang prinsip (d) Analisa, sebuah proses analisis teoritis dengan menggunakan kemampuan akal (e) Sintesa, kemampuan menadukan konsep, sehingga menemukan konsep baru (f) Evaluasi, kemampuan melakukan evaluatif atas penguasaan materi pengetahuan

Dalam *Revised Taxonomy*, Anderson dan Krathwohl (2001) melakukan revisi pada kawasan kognitif. Menurutnya, terdapat dua kategori, yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Pada *dimensi proses kognitif*, ada enam jenjang tujuan belajar, yaitu sebagai berikut.

1. Mengingat: meningkatkan ingatan atas materi yang disajikan dalam bentuk yang sama seperti yang diajarkan.
2. Mengerti: mampu membangun arti dari pesan pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tulisan maupun grafis.
3. Memakai: menggunakan prosedur untuk mengerjakan latihan maupun memecahkan masalah.

4. **Menganalisis:** memecah bahan-bahan kedalam unsur-unsur pokoknya dan menentukan bagaimana bagian-bagian saling berhubungan satu sama lain dan kepada keseluruhan struktur.
5. **Menilai:** membuat pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar tertentu.
6. **Mencipta:** membuat suatu produk yang baru dengan mengatur kembali unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu pola atau struktur yang belum pernah ada sebelumnya.

Sedangkan pada *dimensi pengetahuan*, ada empat kategori, yaitu sebagai berikut:

1. **Fakta (*factual knowledge*):** berisi unsur-unsur dasar yang harus diketahui siswa jika mereka akan diperkenalkan dengan satu mata pelajaran tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu (*low level abstraction*).
2. **Konsep (*conceptual knowledge*):** meliputi skema, model mental atau teori dalam berbagai model psikologi kognitif.
3. **Prosedur (*procedural knowledge*):** pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu, biasanya berupa seperangkat urutan atau langkah-langkah yang harus diikuti.

4. **Metakognitif (*metacognitive knowledge*):** pengetahuan tentang pemahaman umum, seperti kesadaran tentang sesuatu dan pengetahuan tentang pemahaman pribadi seseorang.

2. **Affective Domain (kawasan afektif)**

Perilaku yang dimunculkan seseorang sebagai pertanda kecenderungannya untuk membuat pilihan atau keputusan untuk beraksi di dalam lingkungan tertentu. Beberapa contoh berikut termasuk kawasan afektif:

- **Mengganggu kepala sebagai tanda setuju**
- **Meloncat dengan muka beseri-seri sebagai tanda kegirangan**
- **Pergi ke gereja atau masjid sebagai perilaku orang beriman kepada Tuhan YME**

Kawasan afektif menurut Krathwohl, Bloom, dan Masia (1964), meliputi tujuan belajar yang berkenaan dengan minat, sikap dan nilai serta pengembangan penghargaan dan penyesuaian diri. Kawasan ini dibagi dalam lima jenjang tujuan, yaitu sebagai berikut.

- a. **Penerimaan (*receiving*):** meliputi kesadaran akan adanya suatu sistem nilai, ingin menerima nilai, dan memperhatikan nilai

tersebut, misalnya siswa menerima sikap jujur sebagai sesuatu yang diperlukan.

- b. Pemberian respons (*responding*): meliputi sikap ingin merespons terhadap sistem, puas dalam memberi respons, misalnya bersikap jujur dalam setiap tindakannya.
- c. Pemberian nilai atau penghargaan (*valuing*): penilaian meliputi penerimaan terhadap suatu sistem nilai, memilih sistem nilai, memilih sistem nilai yang disukai dan memberikan komitmen untuk menggunakan sistem nilai tertentu, misalnya jika seseorang telah menerima sikap jujur, ia akan selalu komit dengan kejujuran, menghargai orang-orang yang bersikap jujur dan ia juga berperilaku jujur.
- d. Pengorganisasian (*organization*): meliputi memilih dan menghimpun sistem nilai yang akan digunakan, misalnya berperilaku jujur ternyata berhubungan dengan nilai-nilai yang lain seperti kedisiplinan, kemandirian, keterbukaan, dan lain-lain.
- e. Karakterisasi (*characterization*): karakteristik meliputi perilaku secara terus menerus sesuai dengan sistem nilai yang telah diorganisasikannya, misalnya karakter dan gaya hidup seseorang, sehingga ia dikenal sebagai pribadi yang jujur; keteraturan pribadi, social dan emosi seseorang sehingga dikenal sebagai orang yang bijaksana.

3. Psychomotor Domain (kawasan psikomotor)

Perilaku yang dimunculkan oleh hasil kerja fungsi tubuh manusia. Domain ini berbentuk gerakan tubuh, antara lain seperti berlari, melompat, melempar, berputar, memukul, menendang, dan lain-lain. Dave (1970), mengemukakan lima jenjang tujuan belajar pada ranah psikomotor, kelima jenjang tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. **Meniru:** kemampuan mengamati suatu gerakan agar dapat merespons.
- b. **Menerapkan:** kemampuan mengikuti pengarahan, gerakan pilihan dan pendukung dengan membayangkan gerakan orang lain.
- c. **Memantapkan:** kemampuan memberikan respons yang terkoreksi atau respons dengan kesalahan-kesalahan terbatas atau minimal.
- d. **Merangkai:** koordinasi rangkaian gerak dengan membuat aturan yang tepat.
- e. **Naturalisasi:** gerakan yang dilakukan secara rutin dengan menggunakan energi fisik dan psikis yang minimal.¹⁴

Hasil belajar yang didapat di dalam kelas diharapkan dapat bermanfaat tidak hanya bagi siswa dan guru, tetapi juga dapat

¹⁴Eveline Siregar dan Hartini Nara. 2010. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor. Ghalia Indonesia. Hal 6-10

diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah sisi kognitif (pengetahuan) yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran di sekolah setelah melalui rangkaian proses pembelajaran tertentu.

C. Hakikat Belajar Berbasis Aneka Sumber

1.1 Pengertian Sumber Belajar

AECT (1997) dalam Eveline dan Hartini, Sumber belajar meliputi segala sesuatu yang digunakan untuk memfasilitasi belajar. Sumber belajar tersebut meliputi; pesan, manusia, material atau bahan, peralatan, teknik dan lingkungan yang dipergunakan secara sendiri-sendiri maupun dikombinasikan untuk memfasilitasi terjadinya tidak belajar.¹⁵

Sukorini, (2007: 90) dalam Bambang Warsita Sumber belajar meliputi apa saja dan siapa saja yang memungkinkan peserta didik dapat belajar. Setiap sumber belajar harus memuat pesan pembelajaran dan harus ada interaksi timbal balik antara peserta didik dengan sumber belajar tersebut. Sumber belajar

¹⁵ *ibid.* Hal.127

dapat juga berarti satu set bahan atau situasi yang sengaja diciptakan untuk menunjang peserta didik belajar.¹⁶

Pengertian lain tentang sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.¹⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah sekumpulan bahan yang dibuat secara sengaja untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu.

1.2 Manfaat Sumber Belajar

Manfaat sumber belajar tidak lain adalah sarana atau fasilitas pendidikan untuk memfasilitasi pembelajaran di sekolah agar belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Secara rinci dapat disebutkan manfaat dari sumber belajar yang dikemukakan oleh Mulyasa, yaitu:

¹⁶ Bambang Warsita.2009.*Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*.Jakarta:PT.Rineka Cipta.Hal 211.

¹⁷<http://blog.um.ac.id/shofiyahalidrus/edukasi/sumber-belajar> (diakses: selasa, 12 Agustus 2014)

1. merupakan pembuka jalan dan pengembangan wawasan terhadap proses pembelajaran yang ditempuh. Disini sumber belajar merupakan peta dasar yang perlu dijajaki secara umum agar wawasan pembelajaran yang dikembangkan dapat dipahami lebih awal.
2. Sebagai pemandu materi pembelajaran yang dipelajari, dan langkah-langkah operasional untuk menelusuri secara teliti materi standar dengan tuntas.
3. Memberikan berbagai macam ilustrasi dan contoh-contoh yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar.
4. Memberikan petunjuk dan deskripsi tentang hubungan antara apa yang sedang dikembangkan dalam pembelajaran dengan ilmu pengetahuan lainnya.
5. Menginformasikan sejumlah penemuan baru yang pernah diperoleh orang lain sehubungan dengan pembelajaran yang sedang dikembangkan.
6. Menunjukkan berbagai permasalahan yang timbul sebagai konsekuensi logis dari pembelajaran yang dikembangkan, yang menuntut adanya kemampuan pemecahan dari para guru dan peserta didik.¹⁸

Sedangkan menurut Rohani (1997:57) manfaat sumber belajar antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik.
2. Dapat menjadikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkret.
3. Dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada didalam kelas.
4. Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru.
5. Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan baik dalam lingkup mikro maupun makro.
6. Dapat memberi informasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat.

¹⁸E. Mulya. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal.182

7. Dapat merangsang untuk berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut.¹⁹

1.3 Macam-macam Sumber Belajar

Eveline dan Hartini memberikan gambaran rinci tentang macam-macam sumber belajar, yaitu:

1. **Pesan (message):** informasi yang disampaikan dalam bentuk ide, fakta, makna dan data.
2. **Manusia (people):** orang-orang yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah dan penyalur pesan.
3. **Bahan media *software* (materials):** perangkat lunak yang biasanya berisi pesan.
4. **Peralatan *hardware* (device):** perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang terdapat dalam bahan.
5. **Teknik (technique):** prosedur atau langkah-langkah tertentu dalam menggunakan bahan, peralatan, lingkungan, dan orang untuk menyampaikan pesan.
6. **Latar (setting):** lingkungan di mana pesan itu diterima oleh pemelajar.²⁰

¹⁹Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmad. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta:Rineka Cipta. Hal.57

1.4 Belajar Berbasis Aneka Sumber

1. Pengertian Belajar Berbasis Aneka Sumber

Belajar berbasis beraneka sumber sangat terkait dengan beberapa pengertian dan sistem pembelajaran diantaranya open learning, distance learning, flexible learning, learning lisources, dan lisources base, seperti yang dikemukakan oleh Dorell (1993). Berikut pengertiannya:

- 1. “Open learning” (pendidikan terbuka) adalah prinsip belajar “terbuka” bagi semua orang dengan kata lain tidak ada prakualifikasi seperti batas usia, status sosial ekonomi, atau harus lulus level tertentu. Pebelajar dapat memilih, dimana, kapan, bagaimana mereka akan belajar, menentukan tindakan belajar, serta bebas dari segala interupsi.**
- 2. “Distance learning” menurut the united states association (USDLA), pemikiran jarak jauh pengantaran pendidikan atau pelatihan melalui pembelajaran dengan media elektronik pemikiran jarak jauh mengacu kepada situasi belajar mengajar yang mana instruktur dan learnes berada dalam**

²⁰ Evelin Siregar dan Hartini Nara. 2010. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor. Ghalia Indonesia

jarak terpisah secara geografis karena itu mengandalkan peralatan elektronik dan bahan percetakan untuk mengantar pembelajaran. Material yang digunakan pendidikan jarak jauh, sama dengan yang digunakan pendidikan terbuka yaitu berupa kaset, audio dengan lembar kerjanya, program computer base learning (CBT), interkative videov (IV), dan berbagai buku.

3. “Flexible learnig” (belajar fleksibel) adalah jenis belajar yang dapat menggunakan tenaga sumber belajar dalam semua bentuk. Belajar fleksibel dapat dipakai untuk segala pola yang menggunakan sumber belajar.
4. “Learnig Resources” (sumber belajar) adalah materi pembelajaran (learning materials) termasuk; video, buku, kaset, audio, CBT, dan program interactive video (IV) dan paket pembelajaran yang mengkombinasikan dari satu media.
5. “Resource-base” adalah belajar berbasis aneka sumber (BEBAS) secara luas meliputi jenis penididkan seperti pendidikan terbuka, pendidikan jarak jauh, belajar fleksibel, yang menggunakan aneka sumber.

Jadi belajar berbasis aneka sumber itu mencakup dari mulai dari pendidikan terbuka, pendidikan jarak jauh belajar fleksibel dan sumber belajar.

Belajar berbasis aneka sumber (BEBAS) mencakup berbagai cara dan prasarana dimana siswa dapat belajar dengan berbagai cara mulai dari mendapat bantuan dari guru sampai belajar secara mandiri (Brown&Smith). Bebas sangat diperlukan karena adanya perubahan paradigma pendidikan, yaitu dari pendidikan yang berfokus pada pengalaman belajar yang berorientasi pada pemerolehan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai.

BEBAS itu sendiri merupakan strategi pembelajaran dimana siswa dituntut untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui berbagai macam jenis sumber belajar baik cetak maupun non-cetak. BEBAS mendorong siswa meningkatkan literasi informasi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam era globalisasi seperti sekarang ini. BEBAS lebih berpusat pada siswanya jadi membuat siswa lebih cepat memperkaya pengetahuannya karena menggunakan berbagai macam jenis sumber belajar.

2. Penerapan BEBAS di Sekolah

Untuk menerapkan BEBAS di sekolah-sekolah diperlukannya upaya yang serius dari pihak pendidik. Pertama-tama pendidik harus melakukan dan membiasakan diri untuk memanfaatkan aneka sumber, sehingga memudahkan untuk menentukan strategi yang tepat dalam memanfaatkan aneka sumber yang memungkinkan terjadinya pencapaian kompetensi yang diharapkan.²¹

Menurut Eveline dan Hartini,²² Terdapat dua cara dalam menerapkan belajar berbasis aneka sumber dalam pembelajaran yaitu:

- 1. Ciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memiliki pengalaman belajar yang melalui berbagai sumber, baik sumber yang dirancang maupun yang di manfaatkan, sehingga mereka akan “belajar bagaimana belajar” (learn how to learn).**
- 2. Guru atau pendidik harus merencanakan, menciptakan dan menemukan kegiatan yang bersifat menantang, sehingga akan membuat peserta didik berfikir,**

²¹*ibid.* Hal.121

²²Eveline Siregar dan Hartini Nara. *Op Cit.* Hal.134

memberikan alasan logis, dan menggunakan pemikiran secara baik.

3. Manfaat Belajar Berbasis Aneka sumber

Belajar berbasis aneka sumber memberikan berbagai keuntungan. Beberapa diantaranya yang dikemukakan para ahli adalah:²³

- 1. Selama pengumpulan informasi terjadi kegiatan berpikir, yang pada gilirannya akan menimbulkan pemahaman yang mendalam dalam belajar (Mac Farlane, 1992).**
- 2. Mendorong terjadinya pemusatan perhatian terhadap topik sehingga membuat peserta didik menggali lebih banyak informasi dan menghasilkan produk belajar yang lebih bermutu (Kulthan, 1993).**
- 3. Meningkatkan pembentukan keterampilan berpikir seperti keterampilan memecahkan masalah, memberikan pertimbangan-pertimbangan dan melakukan evaluasi melalui penggunaan informasi dan penelitian secara mandiri (Resnick, 1987; Todd & Inc Nicholas, 1994/1995).**
- 4. Meningkatkan perolehan keterampilan memproses informasi secara efektif dengan mengetahui sifat dasar informasi dan keberagamannya (Clever, 1986).**

²³ Dewi Padmo, *Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), Hal. 168-169.

5. Memungkinkan pengumpulan informasi sebagai proses yang berkesinambungan sehingga mengakibatkan terbentuknya pengetahuan pada setiap fase berikutnya (Moore, 1995)
6. Meningkatkan sikap murid dan guru terhadap materi pembelajaran dan prestasi akademik (Cuel, 1991).
7. Membuat orang antusias belajar dan terinspirasi untuk berpartisipasi aktif (Wilbert, 1976).
8. Meningkatkan prestasi akademik dalam penguasaan materi, sikap dan berpikir kritis (barrilant, 1965).

Berkenaan dengan keuntungan belajar berbasis aneka sumber yang melekat dengan *belajar bagaimana belajar*, Munford sebagaimana yang dikutip oleh Dorell (1993) mengemukakan bahwa belajar berbasis aneka sumber dapat:²⁴

1. Meningkatkan kemampuan belajar
2. Meningkatkan motivasi belajar
3. Menumbuhkan kesempatan belajar yang baru
4. Mengurangi ketergantungan pada guru, dan
5. Menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan baru

4. Peran dan Kegiatan Pendidik

Dalam kegiatan pendidik metode yang digunakan sebagai metode utama dalam situasi pembelajaran tatap muka

²⁴*Ibid* Hal.169

dan jarak jauh, sedapat mungkin digabungkan dengan metode pemberian tugas yang dapat membuat peserta didik aktif terlibat mencari informasi atau tambahan informasi melalui berbagai sumber dalam kegiatan seperti membaca, mendengar, melihat, meraba, melakukan praktikum, dan mengkomunikasikan informasi yang diperoleh secara lisan atau tulisan. Strategi seperti itu, selain dapat memperdalam pemahaman karena semakin banyak indera yang diaktifkan, juga akan dapat meningkatkan daya ingat. Hal ini sesuai dengan pendapat Rose dan Nicholl (1997) yang mengemukakan bahwa kita dapat mengingat:

- 20% dari apa yang kita baca
- 30% dari apa yang kita dengar
- 40% dari apa yang kita lihat
- 50% dari apa yang kita katakan
- 60% dari apa yang kita kerjakan, dan
- 90% dari apa yang kita baca, dengar, lihat, katakan, dan kerjakan sekaligus.

D. Hakikat IPS Sekolah Dasar

1.1 Pembelajaran IPS di SD

Ilmu Pengetahuan Sosial, yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah.

Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktifitas kehidupan manusia. Berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya merupakan fokus kajian dari IPS. Aktivitas manusia dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, sekarang dan masa depan. Aktivitas manusia yang berkaitan dalam hubungan dan interaksinya dengan aspek keruangan atau geografis.

Aktivitas manusia dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya dalam dimensi arus produksi, distribusi dan konsumsi. Selain itu dikaji pula bagaimana manusia membentuk seperangkat peraturan sosial dalam menjaga pola interaksi sosial antar manusia dan bagaimana cara manusia memperoleh dan

mempertahankan suatu kekuasaan. Pada intinya, fokus kajian IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial. (Sapriya, 2006)²⁵

Selanjutnya, Buchari Alma (2003:148) mengemukakan pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahanya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi.²⁶

Merujuk dari pengertian IPS menurut beberapa para ahli, bahwa pendidikan IPS disekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksi dalam masyarakat. Adanya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki

²⁵Sapriya. 2006. *KONSEP DASAR IPS*. Bandung: UPI PRESS.

²⁶Ahmad Susanto, *Op.Cit*, Hal. 141

keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah- masalah sosial tersebut.

Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Pembelajaran IPS menekankan pada aspek “pendidikan” karena dalam pembelajaran IPS siswa belajar bagaimana berinteraksi dengan manusia lainnya, dimana ilmu sosial memiliki konsep bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri. Seperti yang dipaparkan dalam materi kegiatan ekonomi masyarakat menjelaskan tentang kegiatan ekonomi penduduk, dimana dari zaman dahulu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia saling menukar barang. Hal ini menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial dimana manusia tidak dapat hidup sendiri. Melalui pembelajaran IPS siswa dapat menenamkan sejak dini konsep dimana manusia merupakan makhluk sosial.

1.2 Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Ada beberapa tujuan pendidikan IPS yang menggambarkan bahwa pendidikan IPS merupakan betuk pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang telah di paparkan dalam penjelasan sebelumnya diatas. Tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mereka peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun orang lain.

Menurut Mutakin (1998) dalam Susanto merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah sebagai berikut:²⁷

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
3. Mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.

²⁷*Ibid* hal.147

4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

1.3 Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di SD

Pada ruang lingkup mata pelajaran IPS untuk SD meliputi aspek aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia, tempat dan lingkungan
- 2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan
- 3) Sistem sosial dan budaya
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

1.4 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas IV SD

Satu hal yang juga tidak boleh dilupakan oleh pengajar di kelas adalah memahami karakteristik siswa yang akan diajarnya. Karena anak yang berada di sekolah dasar rata-rata berumur 11 tahun. Pada usia ini para siswa masih mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan yang terjadi tidak hanya dalam aspek fisik saja, tetapi juga dalam aspek perkembangan kognitif. Salah satu teori tahap perkembangan kognitif dikemukakan oleh psikolog Swiss, Jean Piaget. Menurut

Piaget dalam Sudarwan, ada empat tahap perkembangan kognitif manusia.²⁸

- 1) Tahap sensorimotorik: yang berlangsung sejak manusia dilahirkan sampai kira-kira berusia 2 tahun. Pada tahap ini, anak mengkonstruksikan pemahaman mengenai dunia dengan mengkoordinasikan pengalaman sensoris (seperti melihat dan mendengar) dengan tindakan fisik atau motorik. Pemahaman anak mengenai dunia sangat tergantung pada ruang dan kesempatannya bereksplorasi memperkaya pengalaman sensorisnya.
- 2) Tahap pra operasional, yang berlangsung sejak kira-kira anak berusia 2-7 tahun. Pada fase ini anak-anak mulai mempresentasikan dunia dan sekitarnya melalui kata-kata, citra, dan gambar-gambar. Pikiran simbolik mereka sudah tampak, lebih dari sekedar hubungan sederhana antara informasi sensoris dan aktifitas fisik atau operasi.
- 3) Tahap Operasional Konkret, yang berlangsung kira-kira pada usia 7-11 tahun. Pada fase ini anak dapat melakukan operasi dan penalaran logis, menggantikan pemikiran intuitif, sepanjang penalaran dapat diaplikasikan pada contoh khusus atau konkret.

²⁸Sudarwan Danim dan Khairil. 2010. *Psikologi Perkembangan (Dalam Perspektif Baru)*. Bandung: CV Alfabeta. Hal 78

Anak-anak usia sekolah dasar mempunyai kemampuan yang termasuk kategori ini.

- 4) Tahap operasional formal, yang terjadi antara usia 11-15 tahun atau seusia sekolah menengah pertama, hingga kelas bawah sekolah menengah atas. Didalam tahap ini individu bergerak melebihi dunia pengalaman yang aktual dan konkret, serta sudah mampu untuk berpikir abstrak dan logis.

Siswa kelas IV SD termasuk kedalam kategori tahap operasional konkret, tahap dimana para siswa sudah bisa melakukan operasi dan penalaran logis.

E. Hakikat Lembar Kerja Siswa Berbasis Aneka Sumber

1.1 Pengertian Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa (LKS), dalam kamus besar Bahasa Indonesia, LKS merupakan kependekan dari “Lembar Kegiatan Siswa”, yang mempunyai arti bagian pokok dari modul yang berisi tujuan umum dari topik-topik yang dibahas.²⁹

²⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen P & K (Jakarta: Balai Pustaka, 1988, hlm.512

Lembar kegiatan siswa (student work sheet) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembaran kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya.³⁰

Menurut pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lembar kerja siswa merupakan lembaran berisi tugas-tugas yang dibuat oleh guru kepada siswa yang disesuaikan dengan kompetensi dasar untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan LKS berbasis aneka sumber yang berbeda dengan LKS pada umumnya. Dimana didalam LKS berbasis aneka sumber terdapat berbagai macam sumber belajar seperti video pembelajaran dan power point untuk membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

³⁰ Abdul Majid, Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm. 177

1.2 Fungsi dan Kegunaan LKS

Secara konseptual LKS merupakan media pembelajaran untuk melatih daya ingat siswa terhadap pelajaran-pelajaran yang telah didapat didalam kelas. LKS juga dapat dikatakan sebagai aplikasi teori bank soal yang sebelumnya bank soal merupakan suatu cara untuk melatih kecerdasan siswa. Yaitu guru mengumpulkan soal-soal sebanyak-banyaknya dan diberikan terhadap siswa agar dijawab dengan benar. Selain itu juga LKS dapat digunakan untuk mengevaluasi hasilbelajar berkala yang statusnya tidak formal. Guru bias menggunakan LKS untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan. Adapun menurut para pakar, LKS berfungsi di antaranya sebagai berikut:

Menurut Soekamto LKS memiliki tiga kegunaan yaitu:

- 1. Menyusun materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.**
- 2. Menyusun langkah-langkah belajar untuk memudahkan proses belajar siswa**
- 3. Memberikan tugas belajar siswa secara terpadu**

Sedangkan menurut Akhyar dan Mustain, LKS dapat berfungsi sebagai:

1. **Alat Bantu belajar siswa.**
2. **Sebagai dokumen berharga bagi guru untuk mengetahui tugas murid yang bersangkutan.³¹**

1.3 Keunggulan dan Kelemahan Media LKS

a. Keunggulan

1. **Dari aspek penggunaan: merupakan media yang paling mudah. Dapat dipelajari di mana saja dan kapan saja tanpa harus menggunakan alat khusus.**
2. **Dari aspek pengajaran: dibandingkan media pembelajaran jenis lain bisa dikatakan lebih unggul. Karena merupakan media yang canggih dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar tentang fakta dan mampu menggali prinsip-prinsip umum dan abstrak dengan menggunakan argumentasi yang realistis.**
3. **Dari aspek kualitas penyampaian pesan pembelajaran: mampu memaparkan kata-kata, angka-angka, notasi musik, gambar dua dimensi, serta diagram dengan proses yang sangat cepat.**
4. **Dari aspek ekonomi: secara ekonomis lebih murah dibanding kan dengan media pembelajaran yang lainnya.³²**

³¹ Akhyar dan Mustain, Pengembangan dan Inovasi Kurikulum, (Jakarta: 1991), hal. 322.

b. Kelemahan

- 1. Tidak mampu mempresentasikan gerakan, pemaparan materi bersifat linear, tidak mampu mempresentasikan kejadian secara berurutan;**
- 2. Sulit memberikan bimbingan kepada pembacanya yang mengalami kesulitan memahami bagian-bagian tertentu;**
- 3. Sulit memberikan umpan balik untuk pertanyaan yang diajukan yang memiliki banyak kemungkinan jawaban atau pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang kompleks dan mendalam;**
- 4. Tidak mengakomodasi siswa dengan kemampuan baca terbatas karena media ini ditulis pada tingkat baca tertentu;**
- 5. Memerlukan pengetahuan prasyarat agar siswa dapat memahami materi yang dijelaskan. Siswa yang tidak memenuhi asumsi pengetahuan prasyarat ini akan mengalami kesulitan dalam memahami;**
- 6. Cenderung digunakan sebagai hafalan. Ada sebagian guru yang menuntut siswanya untuk menghafal data, fakta dan angka. Tuntutan ini akan membatasi penggunaan hanya untuk alat menghafal;**

³² Durri Andriani, Ph.D, Kelebihan dan Kelemahan Bahan Ajar dalam Pengembangan Bahan Ajar, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, (Jakarta: 2003), hal. 93-94.

7. Kadang kala memuat terlalu banyak terminologi dan istilah sehingga dapat menyebabkan beban kognitif yang besar kepada siswa;
8. Presentasi satu arah karena bahan ajar ini tidak interaktif sehingga cenderung digunakan dengan pasif, tanpa pemahaman yang memadai,³³

F. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas

a. Definisi Penelitian Tindakan Kelas

Definisi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dwitagama adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.³⁴

Mulyasa mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja

³³ Ibid. hal. 95

³⁴ Dedi Dwitagama dan Wijaya Kusumah. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Indeks, 2009), Hal.9.

dimunculkan dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran³⁵

Sedangkan Wiraatmadja berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.³⁶

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kinerjanya dalam praktek pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.

b. Komponen Penelitian Tindakan Kelas

Pengertian kelas dalam penelitian tindakan kelas adalah sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas di dalam sebuah ruang tertutup saja,

³⁵ E.Mulyasa. *Praktik Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 11.

³⁶ Rochiati Wiraatmadja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: untuk meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Hal.113.

tetapi dapat juga ketika anak sedang melakukan karyawisata di objek wisata, di laboratorium, di rumah, atau di tempat lain ketika siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Komponen dalam sebuah kelas yang dapat dikaji melalui penelitian tindakan antara lain sebagai berikut:

- 1) Siswa, dapat dicermati objeknya ketika siswa yang bersangkutan sedang asyik mengikuti proses pembelajaran di kelas/lapangan/laboratorium, ketika sedang asyik mengerjakan pekerjaan rumah di malam hari, atau ketika sedang mengikuti kerja bakti di luar sekolah.
- 2) Guru, dapat dicermati ketika guru yang bersangkutan sedang mengajar dikelas, sedang membimbing siswa-siswa yang sedang berdamawisata, atau sedang mengadakan kunjungan ke rumah siswa.
- 3) Materi pelajaran, dapat dicermati ketika guru yang bersangkutan sedang mengajar atau sebagai bahan yang ditugaskan kepada siswa.
- 4) Peralatan atau sarana pendidikan, dapat dicermati ketika guru sedang mengajar, dengan tujuan meningkatkan

mutu hasil belajar, yang diannati siswa, guru, atau keduanya.

- 5) Hasil pembelajaran, merupakan produk yang harus ditingkatkan, pasti terkait dengan tindakan unsur lain, yaitu proses pembelajaran, peralatan atau sarana pendidikan, guru, dan siswa itu sendiri.
- 6) Lingkungan, baik lingkungan siswa dikelas, sekolah, maupun yang melingkungi siswa dirumahnya. bentuk perlakuan atau tindakan yang dapat dilakukan adalah mengubah kondisi lingkungan menjadi lebih kondusif.
- 7) Pengolaan, merupakan kegiatan yang sedang diterapkan dan dapat diatur/direkayasa dalam bentuk tindakan. Unsur pengelolaan, yang jelas-jelas merupakan gerak kegiatan sehingga mudah diatur dan direkaya dalam bentuk tindakan. Dalam hal ini yang digolongkan sebagai kegiatan pengelolaan misalnya cara pengelompokan siswa ketika guru memberikan tugas, pengaturan jadwal, pengaturan tempat duduk siswa, penempatan papan tulis, penataan peralatan milik siswa, dan sebagainya.³⁷

³⁷ Suharsimi Arikunto, *penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hal.58-59.

c. Prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas memiliki prinsip –prinsip yang harus diperhatikan. Hopkins dalam Arikunto menyebutkan prinsip dasar yang melandasi PTK sebagai berikut:³⁸

- 1) Sifat penelitian tindakan sebagai suatu cara berkelanjutan secara siklus berimplikasi pada terjadinya peningkatan, atau “kesembuhan” sistem, proses, hasil, dan sebagainya
- 2) Proses dan hasil pembelajaran direkam dan dilaporkan secara sistematis dan terkendali menurut kaidah ilmiah
- 3) Objektivitas, reliabilitas, dan validitas proses, data, dan hasil tetap dipertahankan selama penelitian berlangsung. Prinsip ini mempersyaratkan bahwa dalam menyelenggarakan penelitian tindakan tetap menggunakan kaidah ilmiah
- 4) Masalah dalam PTK harus didiagnosis dari kancas pembelajaran yang sesungguhnya, bukan sesuatu yang dibayangkan akan terjadi secara akademik. Apabila pendiagnosisan masalah berdasarkan pada kajian

³⁸ *Ibid*, Hal. 115-117

literatur semata, maka penelitian tersebut dipandang sudah melanggar prinsip keontetikan masalah.

- 5) Konsistensi sikap dan kepedulian dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sangat diperlukan. Oleh karena itu, motivasi untuk memperbaiki kualitas harus tumbuh dari dalam (motivasi intrinsik), bukan bersifat instrumental**
- 6) Cakupan permasalahan penelitian tindakan tidak seharusnya dibatasi pada masalah pembelajaran di kelas, tetapi dapat diperluas pada tataran di luar kelas, misalnya tataran sistem atau lembaga.**

d. Bentuk-bentuk penelitian tindakan kelas

Di dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti (2) penelitian tindakan kolaboratif (3) penelitian tindakan simultan terintegrasi dan (4) penelitian tindakan administrasi sosial eksperimen

Keempat bentuk PTK di atas, memiliki persamaan dan perbedaan. Menurut Oja dan Simulyan (kasbolah, 2000) ciri-ciri dari setiap penelitian tindakan tergantung pada (1) tujuan utama

atau pada tekanan penelitian tersebut (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti luar (3) proses yang digunakan dalam melaksanakan penelitian dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah

Berikut dipaparkan keempat bentuk PTK yang telah dikenal selama ini dan banyak dikembangkan di beberapa Negara termasuk Indonesia, yaitu³⁹.

1. PTK Guru sebagai Peneliti

PTK yang memandang guru sebagai peneliti memiliki ciri-ciri penting, antara lain: sangat berperannya guru itu sendiri dalam proses penelitian. dalam bentuk ini, tujuan utama PTK adalah meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. dalam kegiatan ini, guru terlibat secara langsung dan penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan tindakan.

Dalam penelitian bentuk ini, guru mendapat problem sendiri untuk dipecahkan melalui PTK. Jika di dalam penelitian ini, peneliti melibatkan pihak lain, maka peranannya tidak dominan. Sebaliknya, keterlibatan pihak

³⁹ Trianto. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. (Jakarta: Pustakaraya, 2011) Hal.

lain dari luar hanya bersifat konsultatif dalam mencari dan mempertajam persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh guru yang sekiranya layak untuk dipecahkan melalui penelitian-penelitian tindakan kelas. Jadi, guru di dalam melaksanakan penelitian tindakan berperan sebagai peneliti. Sedangkan pihak luar sebenarnya perannya sangat kecil dalam proses penelitian itu.

2. PTK Kolaboratif

Penelitian tindakan ini melibatkan beberapa pihak, yaitu guru, kepala sekolah, dosen LPTK, dan orang lain yang terlibat menjadi satu tim secara serentak melakukan penelitian dengan tiga tujuan, yaitu: (1) meningkatkan praktik pembelajaran (2) menyumbang pada perkembangan teori, dan (3) meningkatkan karier guru.

Bentuk penelitian tindakan seperti ini selalu dirancang dan dilaksanakan oleh suatu tim peneliti yang terdiri atas guru, dosen LPTK, atau kepala sekolah. Hubungan antara guru dan dosen bersifat kemitraan sehingga mereka dapat duduk bersama untuk memikirkan persoalan-persoalan yang akan diteliti melalui penelitian tindakan kelas yang kolaboratif.

Dalam proses penelitian seperti ini, pihak luar semata hanya bertindak sebagai inovator. Sedangkan guru juga dapat melakukannya melalui kerja sama dengan dosen LPTK/PGSD. Dengan suasana bekerja seperti itu, guru dan dosen LPTK/PGSD dapat saling mengenal, saling belajar dan saling mengisi proses peningkatan profesionalisme masing-masing.

3. PTK Simultan Terintegrasi

Penelitian tindakan terintegrasi adalah bentuk penelitian tindakan yang bertujuan untuk dua hal sekaligus, yaitu untuk memecahkan persoalan praktis dalam pembelajaran dan menghasilkan pengetahuan yang ilmiah dalam bidang pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaan tindakan kelas yang demikian, guru melibatkan dalam proses penelitian kelasnya, terutama pada aspek aksi dan refleksi terhadap praktik-praktik pembelajaran di kelas.

Dalam hal ini, persoalan-persoalan pembelajaran yang diteliti muncul dan diidentifikasi oleh peneliti dari luar bukan guru. Jadi, dalam bentuk ini, guru bukan pencetus gagasan terhadap permasalahan apa yang harus

diteliti dalam kelasnya sendiri. Dengan demikian, guru bukan innovator dalam penelitian ini dan sebaliknya yang mengambil posisi inovator adalah peneliti lain di luar guru.

4. PTK Administrasi Sosial Eksperimen

Adalah suatu bentuk penelitian yang pelaksanaannya lebih meningkatkan dampak kebijakan dan praktik. Dalam penelitian tindakan ini, guru tidak dilibatkan dalam menyusun perencanaan, melakukan tindakan, dan refleksi terhadap praktik pembelajarannya sendiri di dalam kelas. Jadi, sebenarnya guru tidak banyak memberikan masukan dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan jenis ini. Tanggung jawab penuh penelitian tindakan ini terletak pada pihak luar, meskipun objek penelitian itu terletak di dalam kelas.

Dalam melakukan penelitian tindakan administrasi social eksperimental, peneliti bekerja atas dasar hipotesis tertentu. Peneliti luar yang membuat rencana tindakan dan kegiatan pelaksanaan penelitiannya

mengacu pada hipotesis tertentu. Selanjutnya, peneliti melakukan berbagai tes yang ada dalam eksperimennya.

Jadi, berdasarkan uraian di atas dapat disarikan bahwa dalam rangka upaya menambah pemahaman dan wawasan tentang penelitian tindakan kelas perlu diketahui beberapa tipologi, model dan bentuk penelitian tindakan. Dengan demikian guru dapat memilih mana sekiranya yang cocok bagi mereka untuk mengembangkan dalam proses pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran yang bermuara pada hasil belajar siswa dapat menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Dari 4 bentuk penelitian tindakan kelas di atas peneliti memilih bentuk PTK kolaboratif karena posisi peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi dia juga terlibat langsung dalam suatu proses situasi dan kondisi. Pada PTK kolaboratif ini dilaksanakan oleh suatu tim peneliti yang terdiri dari peneliti, guru, kepala sekolah dan guru senior dimana semua pihak berperan penting dalam penelitian PTK ini.

e. Model Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas sebagai suatu cara untuk memperbaiki kualitas pembelajaran memiliki beberapa model,

antara lain model Kurt Lewin, Kemmis Mc Taggart, John Ellio, Mc Keman, dan Dave Ebbut.⁴⁰ Penjelasan dari berbagai model tersebut sebagai berikut:

1) Model Kurt Lewin (1946)

Model kurt Lewin ini, merupakan model yang selama ini menjadi acuan pokok (dasar) dari berbagai model *action research*, terutama *classroom action research (CAR)*. Lewin adalah orang pertama yang mengenalkan *action research*. Konsep pokok *action research* menurut Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*).

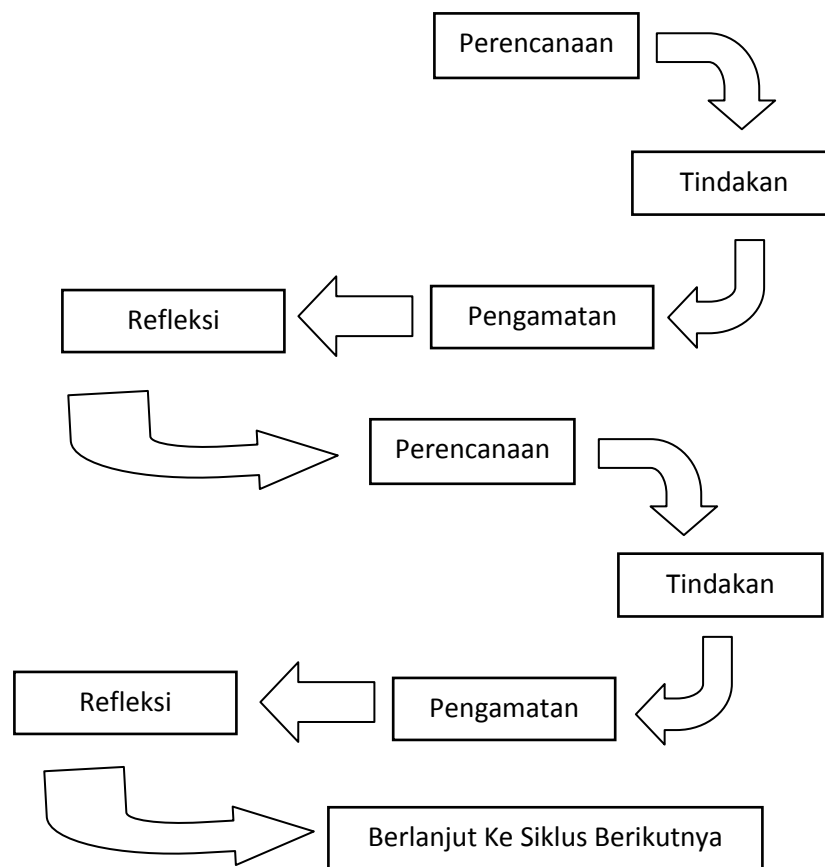


Gambar 1. Model Kurt Lewin

⁴⁰ Trianto, *Op. Cit.*, Hal. 30

2) Model Kemmmis & Mc Taggart (1988)

Model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin. Hanya saja, komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara penerapan *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu.



Gambar 2. Model Kemmis & Mc Taggart

Model ini terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Pengertian siklus adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Untuk pelaksanaan sesungguhnya, jumlah siklus sangat bergantung pada permasalahan yang perlu diselesaikan.⁴¹

- Tahap Perencanaan Tindakan; berdasarkan pada identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pra PTK, rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan PTK, mulai dari materi/bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode/ teknik mengajar, serta teknik atau instrumen observasi/ evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini. Dalam tahap ini perlu juga diperhitungkan segala kendala yang mungkin timbul pada saat tahap implementasi berlangsung. Dengan melakukan antisipasi lebih dari diharapkan pelaksanaan PTK dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan.

⁴¹ Trianto. Penelitian Tindakan Kelas. 2011. (Jakarta: prestasi pustaka raya, 2011). Hal 58

- **Pelaksanaan Tindakan;** tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap ini, yang berlangsung di dalam kelas, adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan guru mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan efektifitas keterlibatan kolaborator dalam membantu peneliti untuk lebih mempertajam refleksi dan evaluasi yang peneliti lakukan terhadap apa yang terjadi dikelas.
- **Pengamatan Tindakan;** kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti. Pada tahap ini mempertimbangkan penggunaan beberapa jenis instrumen ukur penelitian guna kepentingan triangulasi data. Dalam

melaksanakan observasi dan evaluasi, guru tidak harus bekerja sendiri tetapi dapat dibantu oleh pengamat dari luar (sejawat atau pakar). Dengan kehadiran orang lain dalam penelitian ini, PTK yang dilaksanakan menjadi bersifat kolaboratif.

- **Refleksi Terhadap Tindakan;** tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis. Dalam proses pengkajian data ini dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolaborator, seperti halnya pada saat observasi. Keterlibatan kolaborator untuk membantu peneliti untuk lebih tajam melakukan refleksi dan evaluasi. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori instruksional yang dikuasai dan relevan dengan tindakan kelas yang dilaksanakan sebelumnya, menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang tepat.

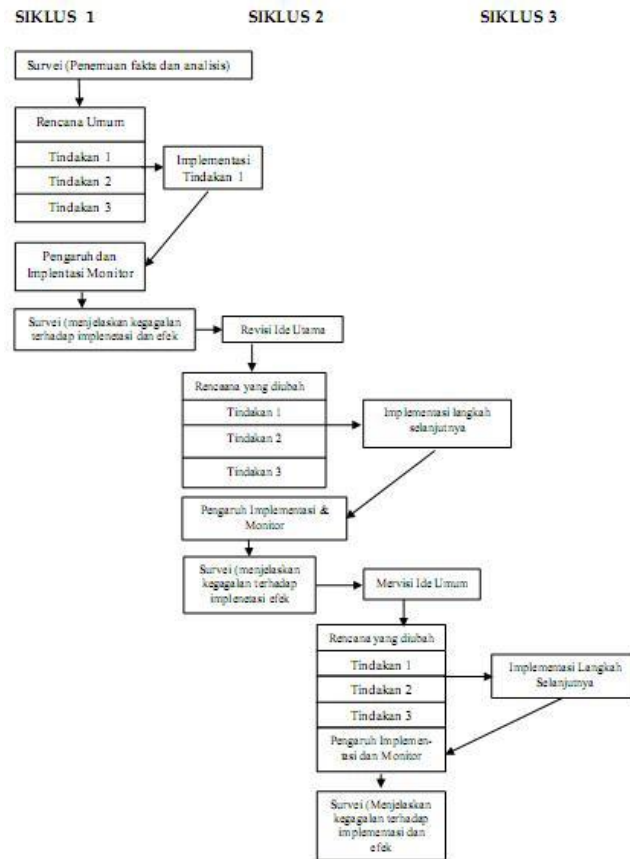
3) Model Elliot (1991)

Model ini diperkenalkan dan dikembangkan oleh Elliot. Elliot adalah seorang pendukung gerakan “guru sebagai peneliti”. Beliau selalu berusaha mencari cara-cara baru untuk mengembangkan jaringan penelitian. Tindakan dan berhubungan dengan pusat-pusat jaringan penelitian yang lain. Elliot dan delman bekerja bersama-sama dengan guru di kelas, bukan hanya sebagai pengamat, tetapi mereka sebagai kolaborator atau teman sejawat guru. Melalui partisipasi semacam ini, mereka membantu guru untuk mengadopsi suatu pendekatan penelitian untuk pekerjaannya.

Ada hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam memahami langkah-langkah yang ada di dalam model PTK yang dikembangkan oleh Ebbut, Elliot dan Kemmis. Beberapa keterbatasan langkah-langkah di dalam model PTK ini antara lain:

- 1) Adanya gerakan yang mulai menjauh dari gerakan ajaran Lewin semula**
- 2) Skema-skema kelihatannya rapuh dan membingungkan**
- 3) Skema-skema tersebut tidak dapat menyesuaikan dengan hal-hal baru yang menjadi fokus utamanya, dan**

4) Skema tersebut tidak begitu saja cocok untuk diikuti

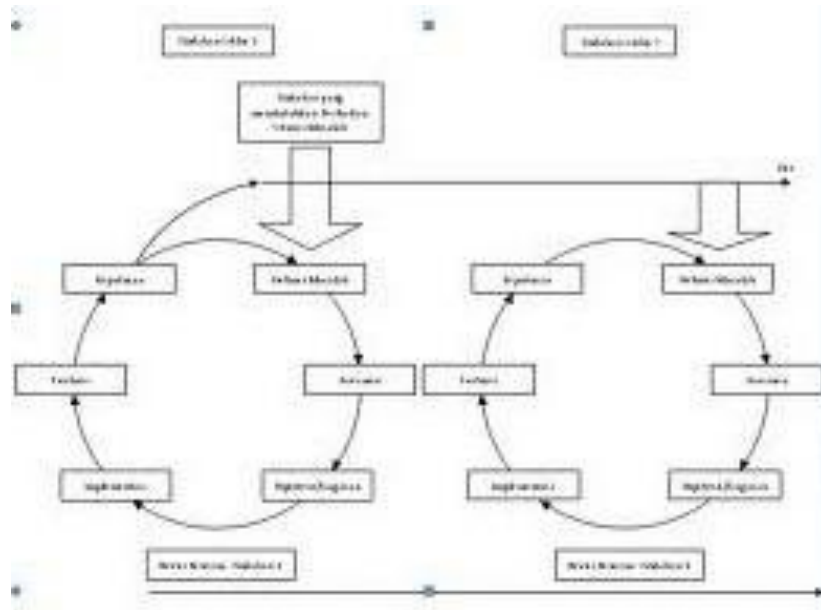


Gambar 3. Model Elliot

4) Model Mc Kernan (1991)

Menurut Mc Keman adan tujuh langkah yang harus dicermati dalam PTK, yaitu analisis situasi atau kenal medan, perumusan dan klarifikasi permasalahan, hipotesis tindakan, perencanaan tindakan, penerapan tindakan dengan monitoringnya, evaluasi hasil tindakan

serta refleksi dan pengambilan keputusan untuk pengembangan selanjutnya.



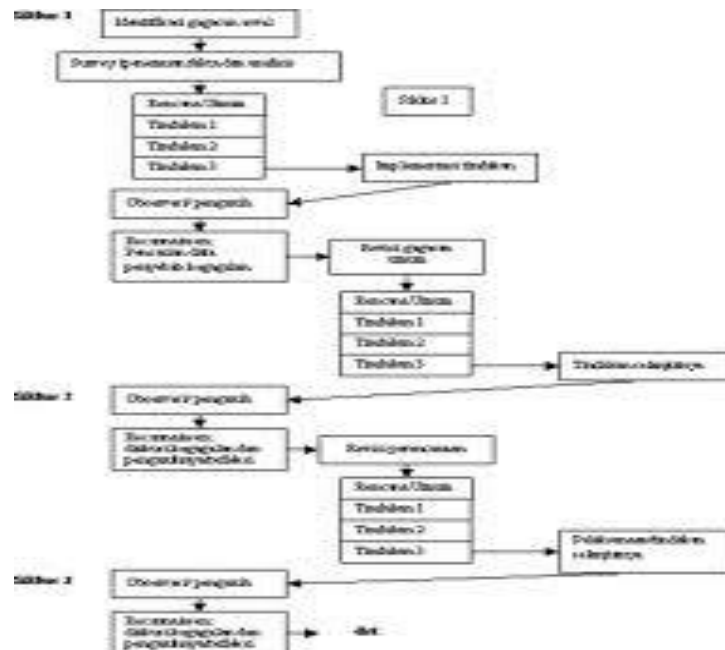
Gambar 4 Model Mc Keman

5) Model Ebbut (1985)

Sesuai dengan namanya, model PTK ini dikembangkan oleh Dave Ebbut. Model ini diilhami oleh pemikiran Kemmis dan Elliot. Dalam pengembangannya, Ebbut kurang begitu sependapat dengan interpretasi Elliot tentang karya Kemmis. Perasaan kurang setuju Ebbut (1983) disebabkan karena Kemmis menyamakan penelitiannya dengan hanya temuan fakta. Sedangkan kenyataannya, Kemmis dengan jelas menunjukkan bahwa penelitian terdiri atas diskusi, negosiasi, menyelidiki, dan

menelaah kendala-kendala yang ada. Jadi sudah jelas ada elemen-elemen analisisnya dalam model Kemmis.

Selanjutnya, Ebbut berpendapat bahwa langkah-langkah yang dikembangkan oleh Kemmis (“Spiral Kemmis”) bukanlah yang paling baik untuk mendeskripsikan adanya proses tindakan dan refleksi. Memang pada kenyataannya, Ebbut sangat memperhatikan alur logika penelitian tindakan dan beliau juga berusaha memperlihatkan adanya perbedaan antara teori sistem dan membuat sistem-sistem tersebut ke dalam bentuk kegiatan operasional. Secara rinci alur PTK Ebbut ditunjukkan sebagai berikut



Gambar 5 Model Ebbut

Dari beberapa model Penelitian tindakan Kelas di atas penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Alasan penggunaan model PTK Kemmis dan Mc Taggart karena tahapan dan tindakannya sederhana, sehingga mudah dipahami oleh peneliti. Pertimbangan lain dari penggunaan model ini karena permasalahan yang dihadapi dikelas memerlukan penyelesaian melalui PTK. Untuk itu memerlukan model penelitian yang sesuai dengan permasalahan dikelas.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar” dalam skripsinya tahun 2004. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan lembar kerja siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika⁴².

Hal ini dapat menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode belajar berbasis aneka sumber dengan menggunakan lembar kerja siswa dalam rangka mengatasi masalah pembelajaran IPS di SDN 05 Pagi Kayu Putih khususnya kelas IV

⁴² Wahyuningsih, “Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. (skripsi tidak diterbitkan), Jurusan Matematika UNJ

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Berdasarkan tujuan umum penelitian ini, yaitu meningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan pendekatan BEBAS, Tujuan khusus dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

- 1. Mendeskripsikan penerapan pendekatan belajar berbasis aneka sumber untuk meningkatkan hasil belajar**
- 2. Mendeskripsikan hasil belajar IPS setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan belajar berbasis aneka sumber**
- 3. Mendeskripsikan keaktifan dan keterampilan siswa dalam belajar dengan menggunakan belajar berbasis aneka sumber**

B. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Kayu Putih 05 Pagi yang berlokasi di Jalan Papan No. 19 RT. 007 RW 04 kelurahan Kayu Putih, Jakarta Timur. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai Mei 2015 pada semester genap tahun ajaran 2014/2015.

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus.⁴³

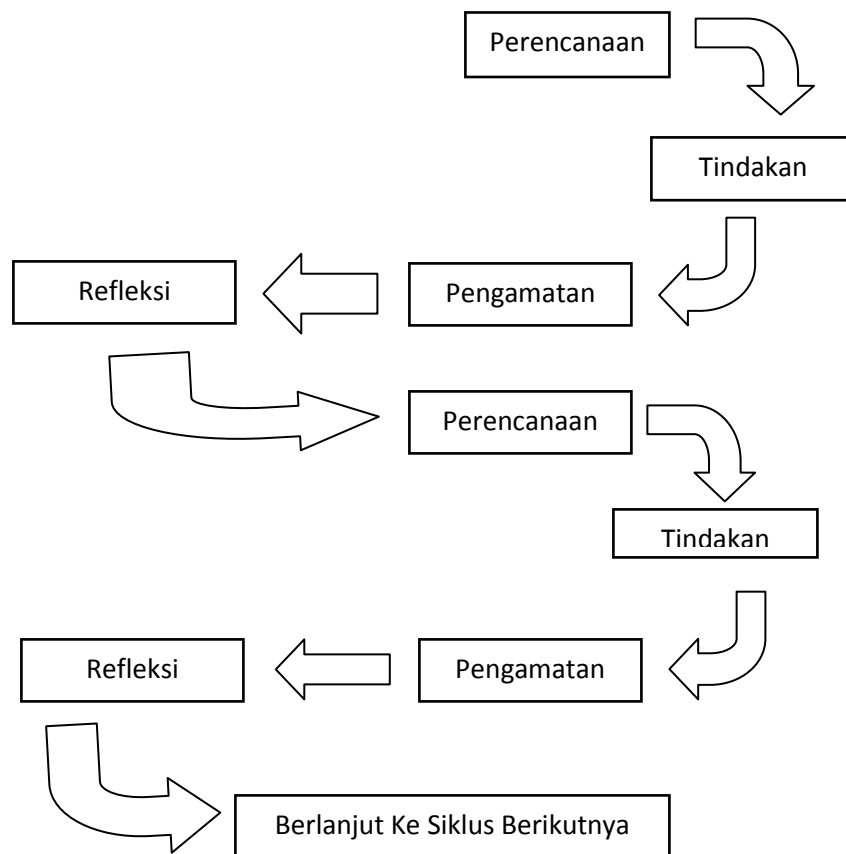
Prosedur pelaksanaan penelitian ini difokuskan pada beberapa kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Kegiatan-kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan penelitian dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya sampai peneliti merasa puas.⁴⁴ Puas yang dimaksud adalah ketercapaian target yang telah ditentukan.

⁴³ Maharani Ervina. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Parasmu, 2014) Hal. 21

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) Hal. 117

2. Desain Intervensi Tindakan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian tindakan model Kemmis dan Mc Taggar, yang terdiri dari tahap persiapan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi.



Gambar 6. Model Kemmis dan Mc Taggar

a. Perencanaan

Pada tahap ini, segala sesuatu yang dibutuhkan dipersiapkan terlebih dahulu. Peneliti dan guru menyiapkan rancangan perbaikan RPP yang berisi tentang strategi pembelajaran, menyiapkan bahan ajar seperti lembar kerja siswa, video pembelajaran, dan slide power point. Sebelum pembelajaran dimulai guru dan peneliti memberikan pengetahuan awal mengenai rencana tindakan tersebut.

b. Implementasi Tindakan

Tahap berikutnya adalah mengimplementasikan tindakan yang sudah dirancang sebelumnya. Guru yang mengajar IPS dengan menggunakan pendekatan belajar berbasis aneka sumber akan diamati oleh peneliti serta kepala sekolah untuk selanjutnya dinilai atas pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tidak hanya guru, siswa yang mengikuti proses pembelajaran tersebut yang bertindak menjadi subyek penelitian juga akan diamati.

c. Pengamatan

Pengamatan dan observasi dilakukan saat tindakan pembelajaran sedang diimplementasikan. Dengan mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung peneliti dan

pengamat dapat menilai dan mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang ada. Saat sedang mengamati proses pembelajaran, pengamat sebaiknya berpikiran terbuka untuk hasil yang sesuai yang diharapkan maupun tidak. Tahap pengamatan merupakan suatu tahap yang melandasi pengamat untuk melakukan refleksi.

d. Refleksi

Setelah melakukan pengamatan, peneliti berdiskusi bersama guru maupun pengamat mengenai hal-hal yang telah diamati dan membicarakan hal apa saja yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini siswa diikut sertakan untuk memberi masukan atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil diskusi dan masukan tersebut berupa solusi yang akan dijadikan masukan bagi peneliti dan guru untuk merancang tindakan pada siklus berikutnya apabila hasil yang telah didapat pada siklus pertama belum mencapai target.

Desain rencana dan prosedur penelitian menunjukkan siklus-siklus kegiatan penelitian dengan menguraikan indikator keberhasilan yang akan dicapai pada setiap siklus. Penjabaran pokok-pokok kegiatan terdapat dalam table berikut :

Tabel 1. Desain Rencana dan Prosedur Penelitian

<p>Siklus I</p>	<p>Perencanaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran ➤ Menentukan pokok bahasan ➤ Mengembangkan skenario pembelajaran ➤ Menyiapkan sumber belajar ➤ Mengembangkan format evaluasi ➤ Mengembangkan format observasi pembelajaran
	<p>Tindakan</p>	<p>Menerapkan tindakan mengacu pada skenario pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran BEBAS melalui Lembar Kerja Siswa berbasis aneka sumber</p>
	<p>Pengamatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan obeservasi dengan memakai format lembar observasi ➤ Menilai hasil tindakan dengan

		menggunakan format penilaian
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi hasil belajar, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan dan lain-lain ➤ Meminta masukan dari siswa atas proses pembelajaran yang telah dijalani ➤ Melakukan diskusi dengan kolabulator untuk membahas hasil evaluasi ➤ Memperbaiki hasil pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya ➤ Evaluasi tindakan pertama
Siklus		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Identifikasi masalah dan penetapan alternative

II	Perencanaan	pemecahan masalah ➤ Pengembangan program tindakan II
	Tindakan	➤ Pelaksanaan program tindakan II
	Pengamatan	➤ Pengumpulan data tindakan II
	Refleksi	➤ Evaluasi tindakan II
Siklus-siklus berikutnya		
Kesimpulan, saran, rekomendasi		

D. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 05 Kayu Putih Pagi yang belum mencapai KKM dalam pelajaran IPS dengan topik kegiatan ekonomi masyarakat dan koperasi yaitu berjumlah 16 orang. Pengamat dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru senior yang akan mengamati proses pembelajaran.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai perancang, membantu guru dalam melaksanakan tindakan, serta pihak yang melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Sebagai perancang kegiatan, peneliti dan guru merancang kembali RPP, pemilihan materi serta media pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran, guru tetap memegang kendali proses belajar mengajar. Dalam melakukan refleksi kegiatan pembelajaran, peneliti melakukannya bersama dengan guru, kepala sekolah dan guru senior.

F. Tahapan Intervensi

Intervensi tindakan merupakan suatu bagian dari penelitian. Setiap tindakan yang dilakukan merupakan bagian dari satu siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap persiapan, implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi. Berikut merupakan penjelasan dari tahapan-tahapan tersebut:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini, peneliti dibantu oleh guru yang akan merancang suatu kegiatan pembelajaran berupa RPP dengan

menggunakan model pembelajaran BEBAS dengan lembar kerja siswa berbasis aneka sumber. Sebelumnya, siswa diberi pemahaman mengenai permasalahan yang terjadi didalam kelas beserta solusi yang ditawarkan agar semua pihak dapat terlibat. Siswa juga dianjurkan untuk memberi suatu masukan kepada guru dan peneliti. Tahap-tahap yang dilakukan dalam perencanaan akan dijelaskan dalam table berikut:

Tabel 2. Rancangan Perbaikan Pembelajaran

No.	Rencana Kegiatan	Keterangan Kegiatan
1	Alokasi waktu tiap pertemuan 2x 45 menit	Kegiatan awal 15 menit, kegiatan inti 60 menit, kegiatan penutup 15 menit
2	Model pembelajaran	BEBAS
3	Intrumen pemantau tindakan	Pengisian lembar observasi aktivitas guru beserta siswa pada tiap pertemuan dan data catatan lapangan
4	Evaluasi	Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran
5	Rencana tindakan	Siklus I dilakukan pada

		satu kali pertemuan
6	Lembar kerja siswa	Dibuat oleh peneliti dengan masukan dari guru dan ahli materi
7	Sumber belajar	Buku pelajaran IPS untuk Sekolah Dasar kelas IV yang relevan

b. Tahap Implementasi Tindakan

Dalam tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun bersama peneliti. Walaupun demikian diharapkan guru tidak terpaku dengan RPP yang ada. Pengamat proses pembelajaran ini yang terdiri dari kepala sekolah dan guru senior mengamati jalannya proses pembelajaran. Sedangkan siswa berupaya melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Suasana didalam kelas dikondisikan agar proses belajar berjalan dengan baik.

c. Tahap pengamatan

Ketika guru dan siswa dalam menerapkan proses pembelajaran dengan mengacu kepada RPP, peneliti dan pengamat yang terdiri dari kepala sekolah serta guru senior mengamati jalannya proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan baik dan benar agar data yang diperoleh dapat menggambarkan fenomena yang terjadi selama pembelajaran berlangsung serta dapat menjadi masukan untuk perbaikan tindakan pembelajaran disiklus berikutnya apalagi target yang diharapkan pada siklus sebelumnya belum tercapai.

d. Tahap Refleksi

Setelah tahap pengamatan dilakukan, peneliti bersama guru dan pengamat melakukan diskusi untuk mengkaji data yang telah didapat. Para siswa yang mendapat perlakuan tindakan juga dimintai pendapat mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan yang akan menjadi masukan bagi pelaksanaan tindakan selanjutnya. Apabila hasil yang didapatkan sudah sesuai dengan harapan yaitu hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan target yang diinginkan

maka siklus dapat dihentikan, namun jika belum tercapai maka tindakan akan terus dilanjutkan.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Peneliti mengharapkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Keberhasilan penerapan Lembar Kerja Siswa berbasis aneka sumber didukung oleh pembelajaran yang terencana sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Proses pembelajaran yang terencana ditandai dengan terlaksananya kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan menggunakan lembar kerja siswa berbasis aneka sumber. Hasil belajar siswa yang meningkat ditandai dengan adanya perubahan nilai hasil belajar siswa yang didukung perubahan didalam diri siswa sehingga dapat mencapai tujuan belajar dengan baik.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini apabila hasil belajar siswa mencapai nilai 70 dengan nilai rata-rata kelas 75 dan target 100% dari jumlah siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Penentuan skor sebesar 70 didasarkan atas standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah yang diperoleh dari faktor penentuan nilai KKM yaitu kompleksitas, sarana dan prasarana serta kemampuan rata-rata siswa dalam mata pelajaran IPS.

H. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data: Hasil Belajar IPS

Sumber data: hasil evaluasi berupa post test yang diberikan pada akhir setiap siklus. Post test terdiri dari 25 soal per subtopik mengenai materi yang telah dipelajari. Hasil post test digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa setelah diberi tindakan.

2. Data: Aktivitas Guru dan Siswa

Sumber data: berupa hasil pengamatan dari aktivitas guru maupun siswa saat proses pembelajaran berlangsung, serta penerapan lembar kerja siswa berbasis aneka sumber yang berupa lembar pedoman observasi guru dan siswa.

3. Data: Kuesioner Pendapat Siswa

Sumber data: berupa hasil pengisian kuesioner pendapat siswa tentang penerapan lembar kerja siswa berbasis aneka sumber.

4. Data: Refleksi Pelaksanaan Tindakan

Sumber data: berupa catatan lapangan yang diperoleh setelah tindakan berlangsung serta hasil diskusi peneliti dengan guru

dan pengamat pelaksanaan pembelajaran IPS dengan lembar kerja siswa berbasis aneka sumber.

I. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu hasil belajar siswa dan penerapan belajar berbasis aneka sumber. Pengumpulan data diperoleh dari data pemantauan yang sudah diperoleh serta data hasil penelitian berupa hasil belajar siswa dengan menerapkan lembar kerja siswa berbasis aneka sumber pada proses pembelajaran IPS. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi berasal dari peneliti berdasarkan teori yang tersusun secara sistematis.

1. Definisi Konseptual

Hasil belajar IPS adalah perubahan tingkah laku siswa akibat proses pembelajaran IPS khususnya mengenai kegiatan ekonomi masyarakat, koperasi dan kesejahteraan rakyat, teknologi, produksi, komunikasi dan transportasi, dan masalah-masalah sosial di lingkungan setempat. Perubahan tingkah laku yang dimaksud berupa kemampuan kognitif untuk meningkatkan ingatan atas materi yang disajikan dalam bentuk yang sama seperti yang diajarkan serta mampu

membangun arti dari dari pesan pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tulisan maupun grafis.

2. Definisi Operasional

Hasil belajar IPS adalah skor yang diperoleh melalui tes hasil belajar yang dilakukan siswa setelah pembelajaran IPS dengan penerapan lembar kerja siswa berbasis aneka sumber. Peningkatan hasil belajar dikatakan berhasil jika siswa sudah mendapatkan skor KKM sebesar 70 dan target 100% siswa telah mencapai KKM.

Kisi-kisi instrumen hasil belajar IPS (terlampir) divalidkan oleh seorang dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan seorang guru wali kelas IV SDN 05 Pagi Kayu Putih

J. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Observasi langsung berupa data penilaian terhadap aktivitas belajar siswa melalui pengamatan dan penilaian aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung.**

b. Tes, yaitu bentuk penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar pada akhir pembelajaran. Butir soal tes telah divalidasi sebelum tes diberikan kepada siswa. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan validitas isi yang didalamnya terdapat kisi-kisi instrumen tes. Dalam kisi-kisi terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator (terlampir).

2. Alat Pengumpul Data

- a. Catatan lapangan dan Dokumentasi, yaitu catatan peneliti terhadap aktivitas siswa dan guru serta temuan lain yang terjadi selama penelitian berlangsung. Sedangkan dokumentasi berupa foto-foto selama proses penelitian berlangsung (terlampir).**
- b. Kusioner, yaitu pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden. Kusioner digunakan untuk memperoleh data dari siswa kelas IV tentang penerapan lembar kerja siswa berbasis aneka sumber (terlampir).**

K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan

Untuk menentukan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria dalam penelitian ini, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transfability), kebergantungan (dependability), dan kepastiaan (confirmability).⁴⁵ Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua kriteria yang menonjol yaitu kredibilitas dan transferabilitas.

1. Kredibilitas

Kredibilitas penelitian berhubungan dengan kemampuan peneliti dalam memperhitungkan segala kompleksitas yang terlibat dalam penelitian. Dalam penelitian ini agar menjamin kredibilitas data, penelitian menggunakan triangulasi data. Data yang ditriangulasikan yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa yang berasal dari peneliti dan pengamat dengan metode pengamatan langsung oleh pengamat yang terdiri dari kepala sekolah dan guru senior. Dalam menyusun instrumen hasil belajar IPS, peneliti

⁴⁵ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 324

berkonsultasi dengan dosen PGSD yang ahli dalam mata pelajaran IPS.

L. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh, dianalisis dengan cara deskriptif yaitu menggambarkan data yang apa adanya dari hasil pengamatan yang dilakukan pada setiap siklus. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan prosentase. Penggunaan prosentase terhadap skor yang diperoleh dimaksudkan sebagai konversi untuk memudahkan dalam menganalisa hasil penelitian.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Hasil Belajar

SIKLUS I

Materi : Kegiatan Ekonomi Masyarakat

Tabel 3. Pedoman Penilaian

No soal	Kriteria Penilaian	Skor maksimal
Pilihan Ganda		
1-10	a. Jika jawaban benar mendapat skor 1 b. Jika jawaban salah mendapat skor 0	10
Jawaban Singkat		
1-10	a. Jika jawaban benar dan tepat mendapat skor 2 b. Jika jawaban salah atau tidak menjawab mendapat skor 0	20
Essay		
1-4	a. Jika jawaban benar dan lengkap mendapat skor 4 b. Jika jawaban benar tapi tidak lengkap mendapat skor 2 c. Jika jawaban salah atau tidak menjawab mendapat skor 0	
5	a. Jika jawaban benar dan lengkap	

	<p>mendapat skor 4</p> <p>b. Jika jawaban benar dan hanya menjawab satu mendapat skor 2</p> <p>c. Jika jawaban salah atau tidak menjawab mendapat skor 0</p>	20
Jumlah Skor		50

SIKLUS II

Materi : Koperasi & Kesejahteraan Rakyat

No soal	Kriteria Penilaian	Skor maksimal
Pilihan Ganda		
1-10	<p>a. Jika jawaban benar mendapat skor 1</p> <p>b. Jika jawaban salah mendapat skor 0</p>	10
Jawaban Singkat		
1-10	<p>a. Jika jawaban benar dan tepat mendapat skor 2</p> <p>b. Jika jawaban salah atau tidak menjawab mendapat skor 0</p>	20
Essay		
1, 3	a. Jika jawaban benar dan lengkap	

<p>dan</p> <p>5</p>	<p>mendapat skor 4</p> <p>b. Jika jawaban benar tapi tidak lengkap mendapat skor 2</p> <p>c. Jika jawaban salah atau tidak menjawab mendapat skor 0</p>	<p>20</p>
<p>2</p> <p>dan</p> <p>4</p>	<p>a. Jika jawaban benar dan lengkap mendapat skor 4</p> <p>b. Jika jawaban benar dan hanya menjawab satu mendapat skor 2</p> <p>c. Jika jawaban salah atau tidak menjawab mendapat skor 0</p>	
<p>Jumlah Skor</p>		<p>50</p>

SIKLUS III

Materi : Teknologi, Produksi, Komunikasi & Transportasi

No soal	Kriteria Penilaian	Skor maksimal
Pilihan Ganda		
1-10	a. Jika jawaban benar mendapat skor 1 b. Jika jawaban salah mendapat skor 0	10
Jawaban Singkat		
1-10	a. Jika jawaban benar dan tepat mendapat skor 2 b. Jika jawaban salah atau tidak menjawab mendapat skor 0	20
Essay		
1,3,4 dan 5	a. Jika jawaban benar dan lengkap mendapat skor 4 b. Jika jawaban benar tapi tidak lengkap mendapat skor 2 c. Jika jawaban salah atau tidak menjawab mendapat skor 0	20
2	a. Jika jawaban benar dan lengkap mendapat skor 4	20

	<p>b. Jika jawaban benar dan hanya menjawab satu mendapat skor 2</p> <p>c. Jika jawaban salah atau tidak menjawab mendapat skor 0</p>	
Jumlah Skor		50

SIKLUS IV

Materi : Masalah-masalah Sosial Di Lingkungan Setempat

No soal	Kriteria Penilaian	Skor maksimal
Pilihan Ganda		
1-10	<p>a. Jika jawaban benar mendapat skor 1</p> <p>b. Jika jawaban salah mendapat skor 0</p>	10
Jawaban Singkat		
1-10	<p>a. Jika jawaban benar dan tepat mendapat skor 2</p> <p>b. Jika jawaban salah atau tidak menjawab mendapat skor 0</p>	20
Essay		
1-5	a. Jika jawaban benar dan lengkap mendapat skor 4	

	<p>b. Jika jawaban benar tapi tidak lengkap mendapat skor 2</p> <p>c. Jika jawaban salah atau tidak menjawab mendapat skor 0</p>	20
Jumlah Skor		50

Skor penilaian :

2. Data pengamatan aktivitas guru dan siswa

Untuk menghitung prosentase aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

Prosentase = _____

3. Data kuesioner

Untuk menghitung hasil data kuesioner, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

Prosentase = _____

M. Interpretasi Hasil Analisis

Dalam penelitian ini berbagai data yang ada oleh peneliti dianalisis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan data yang sudah diperoleh melalui proses analitik yang mendalam dan selanjut dibentuk dalam naratif.

Hasil dari analisis data disajikan dalam bentuk reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah suatu proses pengumpulan data dalam suatu penelitian. Data-data yang ada kemudian diseleksi untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Penyajian data dilakukan secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjawab dan menyelesaikan masalah yang diteliti tersebut.

Setelah tahap reduksi dan penyajian dilakukan, ditarik kesimpulan sementara. Kesimpulan tersebut akan diuji kembali dengan data yang ada di lapangan melalui proses refleksi, berdiskusi dan sebagainya sehingga didapatkan suatu kebenaran ilmiah.

N. Tindak Lanjut dan Pengembangan Perencanaan Tindakan

Tindak lanjut dan pengembangan perencanaan tindakan dilakukan apabila tindakan yang dilakukan pada setiap siklus belum menunjukkan hasil yang optimal, pengembangan perencanaan tindakan mengacu pada siklus sebelumnya. Hasil diskusi dan evaluasi yang dilakukan guru, peneliti serta pengamat dijadikan pertimbangan dalam merancang pembelajaran berikutnya apabila siklus I atau siklus sebelumnya belum optimal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. SIKLUS I

a. PerencanaanTindakan

Sebelum melakukan tindakan pembelajaran, peneliti melakukan observasi awal pada siswa dalam pelajaran IPS kelas IV SDN 05 Pagi Kayu Putih. Obserasi awal dilakukan pada tanggal 15 april 2015 pukul 09.00 WIB. Pemilihan mata pelajaran IPS itu sendiri dilakukan dari hasil wawanacara peneliti kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran apa yang terdapat masalah dalam proses pembelajarannya. Observasi awal merupakan kegiatan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi yang relevan.

Peneliti melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya. Berdasarkan hasil obeservasi di kelas berupa pengamatan terhadap peserta didik, diperoleh keterangan bahwa pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang membutuhkan tingkat penalaran yang tinggi. Pada proses pembelajaran guru IPS yang mengajar hanya menggunakan model ceramah, tidak menggunakan model belajar yang kreatif, inovatif dan hanya menggunakan satu sumber

belajar yaitu buku cetak IPS sehingga siswa cenderung bosan dan tidak tertarik pada pembelajaran yang disampaikan guru. Untuk melihat hasil belajar dari metode ceramah yang digunakan, peneliti memberi pre tes terhadap siswa.

Tabel 4. Daftar NamaSubjek Penelitian

NO	NAMA	NILAI PRE TEST
1	Nur Fadhila	54
2	Alifia	54
3	Viki	62
4	Luis	40
5	Davit	54
6	Arifin	56
7	Devina Aida	60
8	Deva Aulia	54
9	Istiqomah	62
10	Nurul Ikhsan	54
11	Solihin	54
12	Rosi	54

13	Abi	68
14	Andika	64
15	M. Taufiq	68
16	Arya	66

Hasil pre test yang telah dilakukan masih ada nilai siswa belum mencapai KKM yaitu 70 yang telah ditentukan sebanyak 16 orang dari 36 siswa. Dari hasil observasi yang telah dilakukan ditemukan adanya masalah yaitu kurangnya pemakaian berbagai sumber belajar pada pelajaran IPS kelas IV.

Kemudian peneliti merencanakan beberapa pendekatan model belajar untuk meningkatkan hasil belajar seperti belajar berbasis masalah, belajar berbasis aneka sumber dan belajar berbasis lingkungan. Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan maka peneliti dan guru memilih model belajar yang sesuai dengan permasalahan pada pelajaran IPS kelas IV yaitu model belajar BEBAS (Belajar Berbasis Aneka Sumber). Pemilihan model belajar BEBAS dalam penelitian ini karena kurangnya sumber belajar yang digunakan oleh siswa dan guru dalam pelajaran IPS serta materi yang akan diajarkan

membutuhkan berbagai macam sumber belajar untuk menunjang dalam proses pembelajaran.

Setelah memilih model belajar yang tepat maka peneliti berdiskusi kembali bersama guru untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk rencana perbaikan pembelajaran yang terdiri dari materi kegiatan ekonomi masyarakat dengan sub topik materi pelajaran yaitu sumber daya alam, macam-macam kebutuhan pokok, mata pencaharian didataran tinggi dan dataran rendah serta budidaya laut.

Materi yang dipelajari pada siklus I adalah tentang kegiatan ekonomi masyarakat. Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan tindakan adalah:

- 1) Membuat rencana perbaikan pembelajaran dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan model belajar berbasis aneka sumber (terlampir)
- 2) Menyusun materi kegiatan ekonomi masyarakat yang akan diajarkan menggunakan media video pembelajaran (terlampir)

- 3) Menyusun tes, kunci jawaban, serta format penilaian untuk melihat hasil belajar siswa (terlampir)
- 4) Menyusun lembar observasi aktivitas guru untuk mengetahui hal-hal yang terjadi pada guru didalam kelas sedangkan lembar observasi siswa untuk mengetahui terhadap perilaku siswa secara individu dalam proses pembelajaran
- 5) Menyusun kuesioner untuk siswa dalam mengetahui respon siswa terhadap hasil penerapan belajar berbasis aneka sumber (terlampir)
- 6) Menyiapkan media berupa video pembejaran yang dapat membantu proses belajar mengajar

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perancang kegiatan yang membantu guru untuk mengkondisikan kelas dan yang melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Pada rencana tindakan kelas guru akan melakukan semua kegiatan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

b. Tindakan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 22 April 2015. Siklus I ini dilakukan mulai pukul 09.00 WIB sampai 10.30 WIB dengan alokasi waktu selama 90 menit. Pada pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan pembelajaran berbasis aneka sumber dengan tahap:

Pelajaran dibuka dengan pembacaan doa terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan absensi siswa oleh guru. Guru menjelaskan secara singkat kepada siswa mengenai pembelajaran berbasis aneka sumber dilanjutkan dengan memberikan pengetahuan awal tentang materi yang akan diajarkan. Materi yang akan diajarkan tentang kegiatan ekonomi masyarakat yang dijelaskan melalui pemutaran video pembelajaran, LKS dan buku paket sebagai penunjang. Dengan sub topik materi pelajaran yaitu sumber daya alam, macam-macam kebutuhan pokok, mata pencaharian didataran tinggi dan dataran rendah

serta budidaya laut. Dalam penjelasan sub topik di atas tidak semua sumber belajar digunakan sekaligus, contohnya seperti guru menjelaskan kelompok kegiatan ekonomi kepada peserta didik melalui tayangan video dan LKS sebagai penunjang. pemilihan sumber belajar ini disesuaikan dengan tujuan dari sub topik itu sendiri.

Dengan digunakannya pemutaran video pembelajaran siswa dapat melihat contoh serta gambaran langsung dari kelompok kegiatan ekonomi masyarakat itu sendiri sedangkan LKSnya dapat membantu siswa untuk menjelaskan maksud dari isi video pembelajaran tersebut. Melalui pemutaran video pembelajaran, LKS dan buku paket diharapkan siswa lebih mengerti dalam memahami pelajaran. Setelah penjelasan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada bahasan yang belum dimengerti dan mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh siswa. Hal ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam materi tersebut. Kemudian guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan memberikan penugasan kepada siswa yang bersumber pada LKS.

Pengerjaan lembar kerja siswa bertujuan untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa. Setelah pengerjaan lembar kerja siswa, guru melakukan evaluasi belajar dengan mengoreksi lembar kerja siswa yang telah dikerjakan. Pengoreksian dilakukan secara bersama dengan siswa. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mendidik siswa bersikap jujur dan disiplin. Hasil koreksi lembar kerja siswa bagi si peneliti dijadikan sebagai hasil belajar post tes I. kemudian guru menutup pelajaran dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh pengamat yang terdiri dari kepala sekolah dan guru senior. Sedangkan posisi guru adalah sebagai pelaksana tindakan yang dirancang oleh peneliti. Pengamatan menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil post tes I. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui seberapa mengerti siswa dan melihat sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru serta perbaikan yang harus dilakukan guru dalam melakukan penelitian.

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan dari pengamat yang terdiri dari kepala sekolah dan guru senior didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Guru tidak menggali pengetahuan awal dan memotivasi siswa
2. Guru tidak membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan
3. Guru tidak memberikan umpan balik kepada siswa serta tidak memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif

Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran dengan menggunakan instrument lembar aktivitas guru dan siswa, didapatkan prosentase keterlaksanaan pembelajaran berbasis aneka sumber seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Siklus	Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber	
	Guru	Siswa
I	73%	67%

Berdasarkan data yang diperoleh, pada lembar aktivitas guru siklus I dari 11 ada 8 poin yang dilakukan atau sebanyak 73%, sedangkan pada lembar aktivitas siswa dari 6 ada 4 poin yang dilakukan atau sebanyak 67%.

2) Hasil Belajar IPS

Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Pencapaian KKM kelas IV pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil belajar IPS Siklus I

Pencapaian KKM	Hasil Belajar	Nilai Rata-rata
	Frekuensi	
≥ 70	10	70,4
< 70	6	

Berdasarkan data yang diperoleh, siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 10 orang, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 6 orang. Nilai rata-rata sebesar 70,4.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam penelitian. Kegiatan ini dilakukan oleh guru, peneliti dan juga pengamat setelah siklus pertama berakhir. Berdasarkan pengamatan maka didapatkan beberapa kekurangan, antara lain:

- 1) Siswa masih merasa asing dan belum terbiasa dengan LKS berbasis aneka sumber sehingga guru harus memberikan penjelasan secara berulang.**
- 2) Keaktifan siswa masih belum terlihat pada siklus ini. Terlihat siswa masih ragu untuk bertanya kepada guru.**
- 3) Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa yang pintar lebih mendominasi jalannya pembelajaran.**
- 4) Waktu yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran ini melebihi alokasi waktu yang telah direncanakan di dalam RPP. Hal ini dikarenakan sulitnya murid untuk dikondisikan pada saat belajar.**
- 5) Pada saat pembelajaran guru tidak memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa yang aktif.**
- 6) Pada siklus I siswa yang mencapai KKM hanya 10 siswa dari 16 siswa.**

Berdasarkan kekurangan pada siklus I, perbaikan yang harus dilakukan adalah:

- 1) Peneliti harus lebih aktif dalam membantu guru dalam menjelaskan materi kepada siswa.
- 2) Memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin agar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
- 3) Guru harus lebih memotivasi siswa agar lebih semangat dalam proses pembelajaran.
- 4) Guru seharusnya memberikan umpan balik serta pemberian penghargaan pada siswa yang aktif dan terbaik. Penghargaan berupa “tepuk apresiasi” yaitu berupa tepuk tangan oleh guru dan seluruh siswa disertai pemberian hadiah.

B. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari siklus I. Hasil refleksi dari siklus I dijadikan sebagai acuan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Pada siklus II ini diharapkan hasil belajar IPS siswa dapat meningkat dari siklus I ke siklus II melalui pelaksanaan model belajar berbasis

aneka sumber. Setelah itu guru bersama peneliti melakukan revisi rencana pembelajaran untuk perbaikan dalam pelaksanaan model belajar berbasis aneka sumber, kemudian selanjutnya diterapkan dalam siklus II ini. Guru bersama peneliti juga melakukan pengembangan rencana program pembelajaran dari siklus sebelumnya.

Siklus II dilakukan pada hari Rabu, tanggal 29 April 2015. Waktu pelaksanaan dalam pembelajaran siklus II yaitu pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 10.30 WIB. Rencana perbaikan pembelajaran telah disusun oleh peneliti dan guru. Materi yang akan diajarkan yaitu mengenai Koperasi Indonesia.

Dalam tahap ini terdapat sedikit perbedaan dalam penggunaan bahan sumber belajar. Kali ini bahan yang akan di gunakan adalah slide power point. Peneliti menggunakan slide power point ini sesuai dengan materi yang akan di ajarkan oleh guru dan sebelumnya telah dilakukan diskusi terlebih dahulu antara peneliti dan guru untuk menentukan sumber belajar yang akan dipakai dalam materi koperasi ini.

b. Tindakan Penelitian

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 April 2015. Siklus II ini dilakukan mulai pukul 09.00 WIB sampai 10.30 WIB dengan alokasi waktu selama 90 menit. Pada pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan pembelajaran berbasis aneka sumber dengan tahap:

Untuk pembukaan pembelajaran sama dengan siklus pertama yaitu pelajaran dibuka dengan pembacaan doa terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan absensi siswa oleh guru. Guru memberikan pengetahuan awal kembali mengenai yang akan diajarkan. Materi yang diajarkan tentang koperasi Indonesia yang dijelaskan melalui penayangan slide power point, LKS, dan buku paket sebagai penunjang pembelajaran. Dalam materi ini, terdapat beberapa sub topik antara lain yaitu pengertian koperasi, tujuan dan manfaat koperasi, jenis-jenis koperasi, asas koperasi, sejarah koperasi, dan macam-macam koperasi berdasarkan keanggotaan. Dalam penjelasan sub topik yang di atas tidak semuanya sumber belajar dipakai sekaligus contohnya seperti ketika guru menjelaskan jenis-jenis koperasi kepada peserta didik guru menggunakan slide power point dan LKS sebagai

penunjang. Pemilihan sumber belajar ini di sesuaikan dengan tujuan dari sub topik itu sendiri. Dengan digunakannya slide power point siswa dapat melihat jenis-jenis koperasi melalui gambar yang terdapat di slide power point sedangkan LKSnya dapat membantu siswa untuk menjelaskan maksud dari isi slide tersebut.

Setelah penjelasan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada bahasan yang belum mereka mengerti. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam materi koperasi Indonesia. Setelah kegiatan Tanya jawab, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan memberikan penugasan kepada siswa yang terdapat di LKS yang telah di bagikan. Pengerjaan lembar kerja siswa bertujuan untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa. Setelah pengerjaan lembar kerja siswa, guru melakukan evaluasi belajar dengan cara mengoreksi lembar kerja siswa yang telah dikerjakan. Pengoreksian dilakukan secara bersama-sama dengan siswa. Hal ini dilakukan kembali bertujuan untuk mendidik siswa bersikap jujur dan disiplin. Hasil dari pengoreksian lembar

kerja siswa digunakan peneliti untuk dijadikan sebagai hasil belajar post test II. Selanjutnya tahapan yang terakhir adalah penutupan proses pembelajaran dengan doa yang dipimpin kembali oleh ketua kelas.

c. Pengamatan

Seperti pada siklus I, Pengamatan dilakukan oleh pengamat yang terdiri dari kepala sekolah dan guru senior. Sedangkan posisi guru adalah sebagai pelaksana tindakan yang dirancang oleh peneliti. pengamatan menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil post test siklus II. Pada siklus II suasana kelas saat penyajian materi cukup kondusif serta motivasi belajar siswa jauh lebih meningkat dari pada siklus I.

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen lembar aktivitas guru dan siswa (terlampir) didapatkan prosentase keterlaksanaan pembelajaran LKS berbasis aneka sumber seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Pengamatan Aktivitis Guru dan Siswa

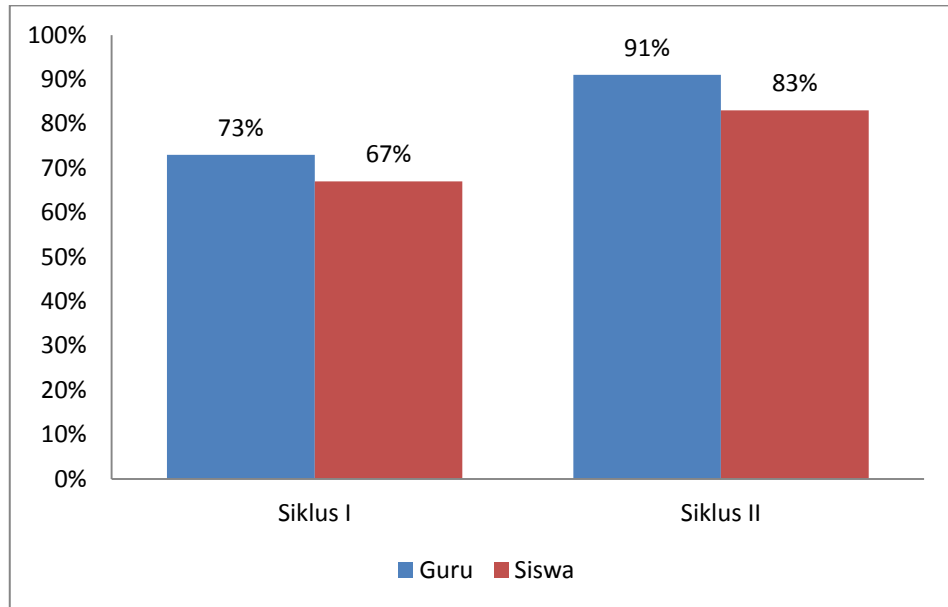
Siklus	Pelaksanaan Model Pembelajaran LKS Berbasis Aneka Sumber	
	Guru	Siswa
II	91%	83%

Pada siklus II, aktivitas guru dan siswa dalam menggunakan LKS berbasis Aneka Sumber dalam pelajaran IPS mengalami peningkatan. Apabila dilihat perkembangannya dari Siklus I sampai Siklus II maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Perkembangan Hasil Pengamatan Guru dan Siswa Siklus I s.d. II

Siklus	Pelaksanaan Pembelajaran LKS Berbasis Aneka Sumber	
	Guru	Siswa
I	73%	67%
II	91%	83%
Rata-rata	82%	75%

Bila perkembangan ditampilkan dalam grafik maka didapatkan hasil sebagai berikut:



Grafik 1. Perkembangan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I s.d. II

2) Hasil Belajar IPS

Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70. Pencapaian KKM pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Belajar IPS Siklus II

Pencapaian KKM	Hasil Belajar		Nilai Rata-rata
	Frekuensi	Frekuensi Relatif	

≥ 70	16	100%	83,7
< 70	-	0%	

Berdasarkan data yang diperoleh, siswa yang mencapai KKM mencapai 16 siswa atau 100%. Nilai rata-rata sebesar 83,7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sudah memenuhi syarat standar yang ditetapkan yaitu sebesar 75.

Tabel 9. Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa

	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	
		Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	88	98	100
Nilai terendah	40	62	70
Rata-rata Kelas	68	70.4	83.8
Ketuntasan	56% (20 dari 36 siswa)	63% (10 dari 16 siswa)	100% (16 dari 16 siswa)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi hasil belajar siswa pada pre-test sebesar 88 sedangkan nilai terendahnya 40. Pada siklus I perolehan nilai tertinggi siswa sebesar 98 serta nilai terendah mengalami kenaikan 62 dari 16

siswa yang menjadi subjek penelitian. Namun demikian dari hasil tersebut masih belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian sehingga peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II untuk memperbaiki siklus I.

Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu nilai tertinggi mencapai 100 dan nilai terendah adalah 70. Dari hasil tersebut telah tercapainya ketuntasan 100% siswa mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 70 maka penelitian dicukupkan hingga siklus II.

Tabel 10. Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa SD Kelas IV

NO	NAMA SISWA	NILAI TES		
		Pre-Test	Siklus I	Siklus II
1	Nur Fadhila	54	64	78
2	Alifia	54	64	84
3	Viki	62	70	74
4	Luis	40	66	94
5	Davit	54	68	84
6	Arifin	56	72	80
7	Devina Aida	60	78	100

8	Deva Aulia	54	78	84
9	Istiqomah	62	74	86
10	Nurul Ikhsan	54	70	86
11	Solihin	54	68	84
12	Rosi	54	62	72
13	Abi	68	72	70
14	Andika	64	72	100
15	M. Taufiq	68	74	70
16	Arya	66	74	94

Dari data tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar seluruh siswa mengalami peningkatan. Perubahan nilai siswa yang terjadi pada siklus I dan II disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, penjelasan dari guru dapat menarik perhatian siswa dan guru lebih bersahabat, siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran karena siswa lebih mengerti dalam mengerjakan lembar kerja siswa berbasis aneka sumber serta adanya penghargaan berupa hadiah membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar.

Perolehan Nilai Rata-rata Kelas

Tabel 11. Hasil Nilai Rata-rata Kelas

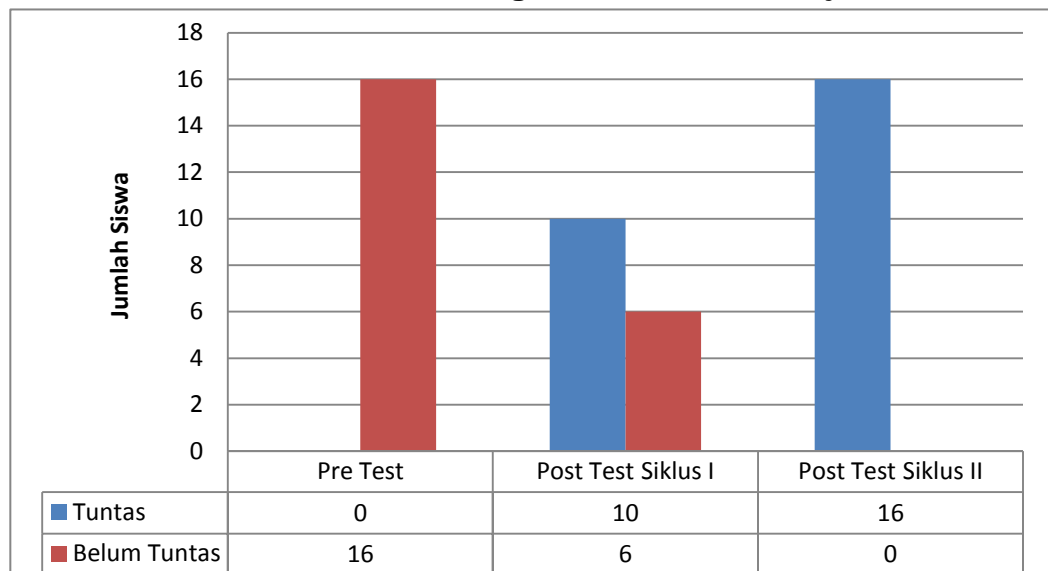
No	Siklus	Rata-rata Hasil Belajar	Peningkatan
1	Pre Test	68	-
2	Post Test Siklus I	70.4	2.4
3	Post Test Siklus II	83.7	13.3

Berdasarkan tabel di atas, sebelum peneliti melakukan penelitian nilai rata-rata sebesar 68. Nilai rata-rata tersebut belum memenuhi standar nilai rata-rata kelas yang sudah ditentukan yaitu 70. Oleh karena itu peneliti melakukan metode pembelajaran menggunakan lembar kerja siswa berbasis aneka sumber.

Setelah melakukan post test pada siklus I yang dilakukan pada 16 orang siswa didapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 70,4. Nilai tersebut belum memenuhi standar yang ditentukan sehingga peneliti melanjutkan pada siklus II. Pada siklus II didapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 83,7 dari 16 siswa. Terjadi peningkatan sebesar 13,3 poin dari siklus I yang berarti telah berhasil memenuhi standar nilai rata-rata kelas. Dengan demikian siklus tidak perlu dilanjutkan pada siklus III

karena nilai rata-rata kelas sudah mencapai standar yang ditentukan. Perkembangan ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 2. Perkembangan Ketuntasan Belajar Siswa



Pada grafik dapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan antara sebelum dan sesudah dilakukan tindakan proses pembelajaran. Dalam siklus II penelitian yang dilakukan dikatakan telah berhasil karena nilai rata-rata kelas yang ditentukan sebesar 75.

**Perolehan Hasil Kuesioner Terhadap Penerapan Lembar Kerja
Siswa Berbasis Aneka Sumber**

Kuesioner diberikan setelah penelitian tindakan kelas selesai dilakukan. Pengisian kuesioner bermaksud untuk mengetahui pendapat siswa mengenai tindakan proses pembelajaran yang dilakukan yaitu penerapan lembar kerja siswa berbasis aneka sumber dalam pelajaran IPS. Hasil dari pengisian kuesioner sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Pengisian Kuesioner Terhadap Penerapan Belajar Berbasis Aneka Sumber

No	Pernyataan	YA	TIDAK	Jumlah	Skor	% Skor
1	Belajar berbasis aneka sumber membuat belajar IPS lebih menyenangkan.	16	0	16	16	100%
2	Belajar berbasis aneka sumber membuat saya lebih bersemangat belajar IPS.	16	0	16	16	100%
3	Belajar berbasis aneka sumber membuat saya menjadi lebih memahami pelajaran	16	0	16	16	100%

	IPS.					
4	Belajar berbasis aneka sumber membuat saya menjadi lebih aktif dalam mencari informasi.	16	0	16	16	100%
5	Belajar berbasis aneka sumber membuat saya lebih percaya diri dalam menggali ilmu.	16	0	16	16	100%
6	Belajar berbasis aneka sumber membuat saya menambah wawasan.	14	2	14	14	87.5%
7	Belajar berbasis aneka sumber dapat meningkatkan kemampuan belajar saya.	14	2	14	14	87.5%
8	Belajar berbasis aneka sumber menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan baru.	16	0	16	16	100%
9	Belajar berbasis aneka sumber meningkatkan hasil belajar.	16	0	16	16	100%

10	Saya ingin ketika belajar IPS pertemuan berikutnya menggunakan belajar berbasis aneka sumber kembali.	16	0	16	16	100%
Rata-rata						97.5%

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 97.5% siswa menyukai penerapan lembar kerja siswa berbasis aneka sumber dalam pelajaran IPS.

d. Refleksi

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan lebih baik jika dibanding siklus I. Pelaksanaan model pembelajaran BEBAS dengan LKS Berbasis Aneka Sumber oleh guru meningkat dari 73% menjadi 91% sedangkan pada siswa meningkat dari 67% menjadi 83%. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus ke II, hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan dimana pada siklus II hasil belajar IPS siswa mencapai nilai ≥ 70 sebanyak 16 siswa atau 100%. Hasil penelitian ini sudah mencapai target yaitu 100% dari subjek penelitian telah

mencapai nilai ≥ 70 . Penelitian dilakukan dalam dua siklus karena tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian sudah tercapai yaitu meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada materi Koperasi.

Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II karena adanya perubahan cara belajar yang dilakukan oleh guru. Pada siklus I, guru tidak memberikan pengetahuan awal, tidak menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan serta tidak memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif. Dengan hasil belajar siswa yang mencapai KKM, peneliti bersama guru, kepala sekolah dan guru senior melakukan evaluasi terhadap cara pembelajaran pada siklus I. pada siklus II guru memberikan pengetahuan awal serta memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif sehingga terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa.

C. Rekomendasi

Setelah melalui proses penelitian dari Siklus I hingga Siklus II. Peneliti merekomendasikan bahwa pembelajaran LKS Berbasis Aneka Sumber perlu dikembangkan dan dapat dimanfaatkan dalam keseharian proses pembelajaran. Pembelajaran LKS Berbasis Aneka Sumber dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya sebagai alternatif dalam menyajikan pembelajaran.

Dalam prosesnya, pembelajaran LKS Berbasis Aneka Sumber berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yang hanya menggunakan ceramah dari guru. Didalam LKS Berbasis Aneka Sumber menggunakan video pembelajaran dan power point yang dimana siswa dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, guru memberikan nilai individu yang diperoleh dari hasil post test yang telah diberikan.

Penelitian lebih lanjut mengenai upaya meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran LKS Berbasis Aneka Sumber dapat

dilakukan demi tercapainya peningkatan pada aspek lainnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terjadi selama berlangsungnya penelitian adalah sebagai berikut:

- 1. Karena keterbatasan waktu, peneliti hanya melakukan validitas butir soal dan isi serta validitas design buku LKS. Penilaian validitas tersebut dilakukan oleh ahli materi yaitu dosen PGSD UNJ tanpa melakukan uji coba soal kepada siswa.**
- 2. Banyaknya siswa yang bertanya kepada guru sehingga tidak semua pertanyaan dari siswa yang dapat dijawab oleh guru dikarenakan keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran.**
- 3. LKS dari empat subtopik yang digunakan hanya dua subtopik karena penelitian dicukupkan pada siklus II**

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Peneliti merancang dan menerapkan pendekatan belajar berbasis aneka sumber bersama guru dan menerapkannya sebagai berikut:

- LCD Proyektor: digunakan untuk menayangkan video pembelajaran dan slide Power Point**
- Video Pembelajaran: digunakan di dalam materi Kegiatan Ekonomi Masyarakat dengan sub materi kegiatan ekonomi, contoh sumber daya alam, macam-macam kebutuhan pokok, sumber daya alam darat, budidaya laut, mata pencaharian di dataran tinggi dan rendah dan cara mrnghemat sumber daya alam.**
- Slide Power Point: digunakan di dalam materi Koperasi Indonesia dengan sub materi pengertian koperasi, tujuan dan manfaat koperasi, jenis-jenis koperasi, asas koperasi, sejarah koperasi, dan macam-macam koperasi berdasarkan keangotaan**
- Buku Paket IPS: digunakan sebagai penunjang / sumber materi yang akan diajarkan**

- **Lembar Kerja Siswa:** digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan melalui tes berbentuk soal-soal.

Sumber belajar berupa Power Point dan Lembar Kerja Siswa dikembangkan oleh peneliti sedangkan video pembelajaran diedit yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

2. Hasil belajar IPS setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan Belajar Berbasis Aneka Sumber. Setelah dilakukan penerapan model belajar BEBAS, peneliti memberikan post tes kepada siswa. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada post tes yang telah dilakukan. Pada siklus I didapatkan hasil belajar dengan nilai rata-rata siswa 70,4 dengan ketuntasan 63% atau 10 dari 16 siswa. Dikarenakan belum tercapainya tujuan dari penelitian ini, maka peneliti melanjutkan kesiklus berikutnya. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 83,8 dengan ketuntasan 100% atau 16 dari 16 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis aneka sumber dapat meningkatkan hasil belajar siswa IPS kelas IV SDN 05 Pagi Kayu Putih.

3. Keaktifan dan keterampilan siswa dalam belajar dengan menggunakan belajar berbasis aneka sumber: Keaktifan dan keterampilan siswa dalam penerapan model belajar BEBAS dapat dilihat baik dari pengamatan langsung oleh peneliti di dalam kelas maupun dari hasil kuesioner yang diisi siswa. Dari hasil pengamatan langsung peneliti di dalam kelas, siswa tampak lebih aktif dari sebelumnya bisa dilihat dari keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Sedangkan dari hasil kuesioner yang diisi siswa dengan rata-rata sebanyak 97.5% siswa menyukai penerapan model belajar berbasis aneka sumber dalam pelajaran IPS.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi yang dapat dikemukakan antara lain :

1. Penerapan model pembelajaran berbasis aneka sumber dalam pembelajaran IPS dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Belajar berbasis aneka sumber dirancang untuk rasa tanggung jawab siswa terhadap keberhasilan belajarnya.

2. Penerapan model pembelajaran berbasis aneka sumber merupakan salah satu alternatif dari sekian banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru dapat berfikir lebih kreatif dengan membuat bahan sumber belajar sebelum proses pembelajaran dimulai.
3. Model pembelajaran berbasis aneka sumber dapat diuji coba untuk diterapkan pada mata pelajaran lainnya. Tiap sekolah dapat mensosialisasikan model pembelajaran ini pada guru lain untuk dikembangkan dan dimanfaatkan dalam pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa disarankan untuk lebih aktif agar pembelajaran dapat berjalan lebih baik.
2. Bagi guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran berbasis aneka sumber sebagai alternatif agar kegiatan pembelajaran lebih variatif serta menciptakan pengalaman belajar yang berkesan bagi siswa.

3. **Bagi pihak sekolah untuk dapat mensosialisasikan model pembelajaran ini pada guru lain untuk dikembangkan dan dimanfaatkan pada mata pelajaran lainnya.**
4. **Bagi peneliti berikutnya dalam penelitian berikutnya untuk dapat mendalami dan mengembangkan model pembelajaran berbasis aneka sumber.**

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm. 177
- Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmad. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta:Rineka Cipta. Hal.57
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Akhyar dan Mustain, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: 1991), hal. 322.
- Bambang Warsita.2009.*Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*.Jakarta:PT.Rineka Cipta.Hal 211.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Durri Andriani, Ph.D, *Kelebihan dan Kelemahan Bahan Ajar dalam Pengembangan Bahan Ajar*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, (Jakarta: 2003), hal. 93-94.
- E.Mulya. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal.182

Ervina Maharani. 2014. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta:

Pustaka Araska Media Utama

Eveline Siregar dan Hartini Nara. 2010. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor. Ghalia Indonesia. Hal 6-10

<http://blog.um.ac.id/shofiyahalidrus/edukasi/sumber-belajar> (diakses: selasa, 12 Agustus 2014)

<http://www.teknologipendidikan.net/2008/09/04/belajar-berbasis-aneka-sumber/> di unduh pada tanggal 8-08-2014

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen P & K (Jakarta: Balai Pustaka, 1988, hlm.512

Maharani Ervina. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Parasmu, 2014) Hal. 21

Nana Sudjana. 2009. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sapriya. 2006. *KONSEP DASAR IPS*. Bandung: UPI PRESS.

Sudarwan Danim dan Khairil. 2010. *Psikologi Perkembangan (Dalam Perspektif Baru)*. Bandung: CV Alfabeta. Hal 78

Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) Hal. 117

Suratinah Tirtonegoro. 2001. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara

- Wahyuningsih, “Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. (skripsi tidak diterbitkan), Jurusan Matematika UNJ**
- Yatim Riyanto. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.**
- Nusa Putra. 2014. Penelitian Tindakan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya**
- Trianto. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prestasi Pustakaraya**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DZULFIKAR AKBAR Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Drs.Hj.Syihabuddin Latief, MM dan Emi Sulasmi. Lahir di Jakarta, 14 Mei 1992. Memiliki hobi futsal, bermain musik, dan traveling.

Pendidikan formal dimulai di TK Al-Muhajirin (1997-1998), berlanjut ke SDN 01 Pulo Gebang Jakarta (1998-2004), pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Muhammadiyah Jakarta (2004-2007), lalu dilanjutkan ke SMA Diponegoro Jakarta (2007-2010). Penulis melanjutkan pendidikan tinggi di jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta melalui jalur Mandiri. Pengalaman organisasi selama menjadi mahasiswa yaitu menjadi anggota minat dan bakat, kepala departemen Sumber Daya Manusia (SDM) dalam usaha Himpunan Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan (HMJ TP). Pendidikan non formal dilalui di lembaga pendidikan LP31 *Course Center* (LCC), Primagama, Nurul Fikri, dan Lembaga Pendidikan Indonesia-Amerika (LPIA).